

**PENERAPAN KOLASE AMPAS KELAPA
DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK
HALUS DI PAUD SERUNI SUKARAME**

BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**PRISTIKA MARSHA
NPM. 1611070022**



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENERAPAN KOLASE AMPAS KELAPA
DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK
HALUS DI PAUD SERUNI SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**PRISTIKA MARSHA
NPM. 1611070022**

Pembimbing I: Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si

Pembimbing II: Dr.Heny Wulandari, M.Pd I

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Aspek perkembangan anak khususnya perkembangan fisik-motorik sangatlah penting untuk melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian tubuh. Motorik halus merupakan perkembangan yang menekankan kemampuan menggerakkan jari-jemari, kemampuan menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan, kemampuan jamari tangan yang membutuhkan kecermatan mata dan ketekunan. Motorik halus berkembang secara optimal pada usia 3 tahun. Kolase ampas kelapa merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus karena dalam pelaksanaannya, seperti : meremas, megoles lem, membuka dan menutup objek, menempel, menulis, menyusun, menjumpit merupakan kegiatan yang melatih otot-otot halus tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana penerapan kolase ampas kelapa dalam mengembangkan motorik halus anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun yang berjumlah 12 orang anak dan 2 orang guru yang mengajar disana. Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan waktu.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kolase ampas kelapa terdapat sebuah keunggulan yang berada di PAUD Seruni. Sebelum melakukan kolase pada usia 3-4 tahun terdapat kegiatan seperti : guru mempersiapkan peralatan gelas, yang sudah diberi pewarna, piring yang sudah diberi ampas kelapa, pesertadidik memakai sarung tangan plastik kemudian pesertadidik meremas-remas ampas kelapa sampai dengan merata, langkah terakhir menjemur dengan menyusun dibawah sinar matahari, dilanjutkan dengan kegiatan kolase ampas kelapa. Kegiatan kolase ampas kelapa berlangsung sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motorik halus, dikarenakan pada usia 3 tahun usia yang optimal dalam mengembangkan semua aspek khususnya motorik halus. Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan jari-jemari tangan tangan yang membutuhkan kecermatan dan ketekunan yang tinggi, kegiatan ini seperti: memegang benda, meremas, menulis, memegang pensil, menggunakan crayon, menempel, menyusun, menjiplak, menjumpit dan menggantung.

Kata Kunci : Motorik Halus, Kolase Ampas Kelapa

ABSTRACT

Aspects of child development, especially physical-motor development, are very important for training coordination of movements involving body parts. Fine motor is a development that emphasizes the ability to move the fingers, the ability to move the fingers and wrists, the ability of the fingers which requires careful eye and persistence. Fine motor skills develop optimally at the age of 3 years. Coconut dregs collage is an activity that can develop fine motor skills because in its implementation, such as: squeezing, rubbing glue, opening and closing objects, sticking, writing, compiling, pinching are activities that train the smooth muscles of the hands. This study aims to find out and reveal how the application of coconut dregs collage in developing children's fine motor skills.

This research uses a descriptive-qualitative research type. The subjects in this study were children aged 3-4 years, totaling 12 children and 2 teachers who taught there. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation. Data analysis used is data reduction, and conclusions or verification. Meanwhile, to test the validity of the data, researchers used triangulation of sources and time.

Based on the results of observations of coconut dregs collage, there is an advantage in Seruni PAUD. Before doing collage at the age of 3-4 years there are activities such as: the teacher prepares glassware, which has been colored, plates that have been given coconut dregs, students wear plastic gloves then students knead the coconut dregs until it is evenly distributed, the last step is drying with composing under the sun, followed by coconut dregs collage activities. The ongoing coconut dregs collage activity is really needed to develop fine motor skills, because at the age of 3 years is the optimal age for developing all aspects, especially fine motor skills. Fine motor development is the ability of the fingers and hands that require high precision and perseverance, these activities include: holding objects, squeezing, writing, holding pencils, using crayons, sticking, composing, tracing, pinching and cutting.

Keywords: Fine Motoric, Coconut Dregs Collage

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pristika Marsha
NPM : 1611070022
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Kolase Ampas Kelapa dalam Mengembangkan Motorik Halus di PAUD Seruni Sukarame Bandar Lampung**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2023

Penulis,



Pristika Marsha
NPM.1611070022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Leikol, H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131) Telp. 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN KOLASE AMPAS KELAPA
DALAM MENGEKEMBANGKAN MOTORIK
HALUS DI PAUD SERUNI SUKARAME
BANDAR LAMPUNG
Nama : Pristika Marsha
NPM : 1611070022
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si
NIP. 195508261983032002

Dr. Heny Wulandari, M.Pd I
NIP. 198009072006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131) Telp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENERAPAN KOLASE AMPAS KELAPA DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS DI PAUD SERUNI SUKARAME BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **PRISTIKA MARSHA**, NPM: 1611070022, program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 15 Juni 2023, Pukul :13.00-14.30 Bertempat di Ruang Sidang PIAUD.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Sekretaris : Anggil Viyantini Kuswanto, M.Pd

Penguji Utama: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si

Pendamping II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nya Diana, M. Pd

NIK 196008281988032002

MOTTO

فَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ آثِمًا أَوْ كَفُورًا ﴿٢٤﴾

“Maka Bersabarlah untuk (melaksanakan) Ketetapan Tuhanmu, dan Jangan engkau ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir diantara mereka” (QS. Al-Insan: 24)¹



¹ Depatemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahnya* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2013).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT, dengan rasa ikhlas dan tulus saya persembahkan sebagai tanda bukti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi makna dalam hidupku. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Bambang Supriyono dan Ibunda Kris Widhiyanti yang telah membimbingku. Merawatku, membesarkanku, memotivasiku, dan selalu mendo'akanku dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan senantiasa meridhoi langkahku untuk mencapai cita-citaku.
2. Terimakasih kepada kakak pertamaku beserta suaminya yang telah memberiku semangat dan dorongan serta pandangan kepadaku dan perhatian dan kesabaran dalam menyusun skripsi ini.
3. Kakaku yang kedua beserta istrinya yang telah menyemangatiku.
4. Terimakasih juga kepada Bapak Suhardi Syamsih yang telah memberi pandangan kepadaku.
5. Bunda Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si sebagai pembimbing I dan Bunda Dr. Heny Wulandari, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Terimakasih kepada keponakanku Muhammad Vasech Aljabbar dan Muhammad Asauqie Al-Jabbar yang telah menyemangatiku.
7. Sahabatku Mila Restiana, Mia Oktavia, Suci Istiqomah, Via Suri Hasan, Fauziah, Wulandari Safitri dan Endang Septiana yang sudah menemaniku dari pertama kuliah sampai dengan saat ini.
8. Sahabat seperjuangan Kelas A, Sahabat KKN, Sahabat PPL, serta Sahabat Seperjuangan PIAUD'16.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Pristika Marsha, yang dilahirkan di Griya Sukarame Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung pada 15 Maret 1998, putri ketiga dari tiga bersaudara dari ayah Bambang Supriyono dan ibu Kris Widhiyanti. Penulis tinggal di Perumahan Griya Sukarame Blok E3 No. 1 Sukarame Bandar Lampung.

Penulis memulai pendidikan formal di SDN 2 Palapa Tanjung Karang Bandar Lampung tahun 2004-2010, dan melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Printis 2 Tanjung Karang Bandar Lampung tahun 2010-2013, melanjutkan pendidikan di SMA Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung tahun 2013-2016 dan melanjutkan keperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah/Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Angkatan 2016 Kelas A, Dengan Pembimbing Akademik Prof. Hj. Nilawati Tadjuddin, M. Si dan Pembimbing II Dr. Heny Wulandari, M. Pd. I



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Penerapan Kolase Menggunakan Ampas Kelapa dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak 3-4 tahun di PAUD Seruni Sukarame Bandar Lampung”, shalawat beserta salam diperuntukkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan ajaran agama-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Upaya penulisan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Djatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Heny Wulandari. M.Pd I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Heny Wulandari M.Pd I sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
5. Ardalela, S.Pd.I Selaku kepala sekolah taman kanak-kanak Seruni Sukarame Bandar Lampung, yang telah memberika saya izin dalam mengadakan penelitian ini.
6. Ayahanda Bambang Supriyono dan Ibunda Kris Widhiyanti,

terimakasih atas limpahan kasih sayang yang senantiasa selalu berdo'a dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan study.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya, Amin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, 15 Juni 2023

Penulis



Pristika Marsha
NPM.1611070022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus dan Sub-fokus Masalah	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
I. Metode Penelitian	15
J. Sistematika Penulisan	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini	
1. Definisi Pendidikan Anak Usia Dini	29
2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini	34
3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	38
B. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini	
1. Perkembangan Motorik Halus Anak	40
2. Pentingnya Perkembangan Motorik Halus	46
3. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak	47
4. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak	49
5. Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak	52
6. Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak	54

7. Hasil Belajar Motorik Halus Anak	56
8. Perkembangan Motorik Halus Usia 3-4 Tahun	57
C. Definisi Kolase Ampas Kelapa	
1. Pengertian Kolase Ampas Kelapa	59
2. Dasar dan Tehnik Pembuatan Kolase	61
3. Unsur Dasar Kolase	63
4. Langkah-langkah Kolase	65
5. Manfaat Kolase	67
6. Tahapan dan Tujuan Kolase	68
7. Pengertian Kolase Ampas Kelapa	69
D. Hubungan Antara Motorik Halus Usia 3-4 Tahun dengan Kolase Ampas Kelapa	71

BAB III GAMBARAN DAN OBJEK PENELITIAN

A Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah tingkat berdirinya tamakanak-kanak Seruni	75
2. Visi-Misi PAUD Seruni Sukarame Bandar Lampung	75
3. Identitas Letak Geografis Sekolah	76
4. Identitas Profil Sekolah	77
5. Data Pengajar atau Guru	78
6. Data Jumlah Peserta didik	79
7. Data Sarana dan Prasarana	79
8. Penyajian Fakta Dan Data Lapangan	80

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	83
B. Temuan Penelitian	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Rekomendasi	101
C. Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Pencapaian Motorik Halus	8
Tabel 1.2 Hasil Pra-Penelitian Perkembangan Motorik Halus	9
Tabel 1.3 Pedoman Wawancara Pra-Penelitian	21
Tabel 1.4 Hasil Wawancara Pra-Penelitian	21
Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Motorik Halu	51
Tabel 3.1 Identifikasi Sekolah	77
Tabel 3.2 Daftar Nama Pendidik	77
Tabel 3.3 Data Pesertadidik	79
Tabel 3.4 Sarana Sekolah	79
Tabel 3.5 Pra Sarana Sekolah	80
Tabel 4.1 Kisi-kisi Motorik Halus	84
Tabel 4.2 Pedoman Observasi Motorik Halus	85
Tabel 4.3 Hasil Observasi Motorik Halus	87
Tabel 4.4 Persentase Observasi Hasil Responden	88
Tabel 4.5 Hasil Persentase Motorik Halus	88
Tabel 4.6 Observasi Indikator	89
Tabel 4.7 Wawancara Kolase Ampas Kelapa	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Kisi-Kisi

Lampiran 2 Observasi Permebangan Motoric Halus Aud

Lampiran 3 Tabel Penjelasan Kriteria Penilaian

Lampiran 4 Rejapitulasi Hasil Observasi Motoric Halus

Lampiran 5 Tabel Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Jawaban Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Rpph

Lampiran 9 Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “Penerapan Kolase Ampas Kelapa dalam Mengembangkan Motorik Halus di PAUD Seruni Sukarame Bandar Lampung”. Untuk menegaskan makna dalam judul ini, maka terlebih dahulu dijelaskan dari istilah-istilah judul skripsi sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan merupakan suatu aktivitas yang diperluas pada suatu proses interaksi yang disesuaikan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu. Dalam pelaksanaannya memerlukan sebuah jaringan yang disertai biokrasi yang efektif.

2. Kolase Ampas Kelapa

Kolase merupakan sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam suatu Frame sehingga menghasilkan suatu karya yang baru. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah “menempel atau merekatkan” bahan apa saja yang serasi.¹ Kolase menggunakan ampas kelapa bahan yang digunakan sangat mudah didapat, proses pembuatannya cepat dan awet dalam waktu yang lama juga dapat mengkoordinasi mata, pergelangan tangan anak sehingga dapat mengembangkan motorik halus.²

3. Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan, gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan

¹ Syakir Muharrar Sri Verianti, *Kolase, Montase, Mozaik* (Jakarta: Erlangga, 2013).

² Siti Bari'ah Lydia Ersta Kusumaningtyas, 'Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kolase Dari Ampas Kelapa Pada Anak Tk Kelas B Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Audi*, 2.2 (2018), 76–82 <<https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1972>>.

dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan, koordinasi antara mata dan otot kecil.³

4. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan cepat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang khidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).⁴

5. PAUD Seruni Sukarame Bandar Lampung

PAUD Seruni Sukarame Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di daerah kota Bandar Lampung dengan kepemilikan berstatus swasta tepatnya di daerah Sukarame, Kecamatan Waydadi Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih skripsi tentang Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Ampas Kelapa di PAUD Seruni Sukarame ini karena mempunyai alasan yang memotivasi penulis dengan judul tersebut yaitu:

1. Pada jenjang PAUD merupakan masa dimana kondisi usia emas (*Golden Age*) untuk mengembangkan segala potensi anak, karena pada usia tiga tahun usia yang optimal dalam mengembangkan aspek perkembangan, salah satunya yaitu motorik halus.
2. Dari segi potensi anak, guru sebagai pembimbing dan pengaruh dalam kegiatan belajar berfungsi dapat

³ Nurul Amelia Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, 1st edn (Medan: Prenamedia Grup, 2020).

⁴ Yuliana Nuraini Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: Indeks Permata Puri Media, 2013).

mengembangkan motorik halus anak melalui kolase ampas kelapa.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan juga melakukan pengembangan terhadap setiap dimensi manusia. Pengembangan dapat dikatakan utuh jika masing-masing dimensi dapat tumbuh-berkembang dengan baik dan utuh, tugas pendidikan untuk mengembangkan peradaban manusia. Salah satunya diungkapkan Muhadjir (2000:15) bahwa pendidikan menyata-nyata memberikan sumbangan peradaban, tugas menyiapkan generasi tersebut menjadi tugas pendidikan.⁵

Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, kerkemauan dan mampu berkarya mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, kepribadian, bermasyarakat. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan kebudayaan secara menyeluruh dan integrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi memanusiakan manusia.⁶

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ ⑤

Artinya : bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal

⁵ Teguh Triwiyanto, 'Pengantar Pendidikan', in *Books.Google.Co.Id*, ed. by Yayat Sri Hayati, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), p. 14 <<https://play.google.com/books/samples>>.

⁶ I Wayan Cong Sujan, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.April (2019), 29-39 <<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>>.

*darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. AL-Alaq (96):1-5).*⁷

Pendidikan dalam pandangan Umdirah (1990:15) tumbuh bersamaan dengan munculnya manusia dimuka bumi. Pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan memerlukan pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling hakiki bagi langsung kehidupan manusia, karena manusia tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan.⁸ Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Mendidik bukanlah perbuatan sembarang karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia bagi kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermatabat dengan hak asasinya.⁹

Dari kesimpulan diatas pendidikan sangat penting dalam membangun sebuah peradaban, karena pendidikan memanusiakan manusia. Artinya, pendidikan merupakan kebutuhan manusia agar mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan kehidupan. Dari ayat diatas bahwa Allah SWT telah memberikan pendidikan sejak awal dengan mengajarkan manusia dengan qalam. Menurut M Quraish Shihab (2007: 374) Al-qalam berarti sejenis pena yang digunakan untuk menulis. Ada yang berpendapat bahwa al-qalam bermakna pena tertentu seperti pena yang digunakan oleh para malaikat untuk menulis takdir baik dan

⁷ Bukhari Umar, 'Hadist Tarbawi Pendidikan Dalam Persektif Hadis', in *Books.Google.Co.Id*, ed. by Nur Laila Nusron Achmad Zircis, 1st edn (Jakarta: Amzah, 2012), pp. 5–6.

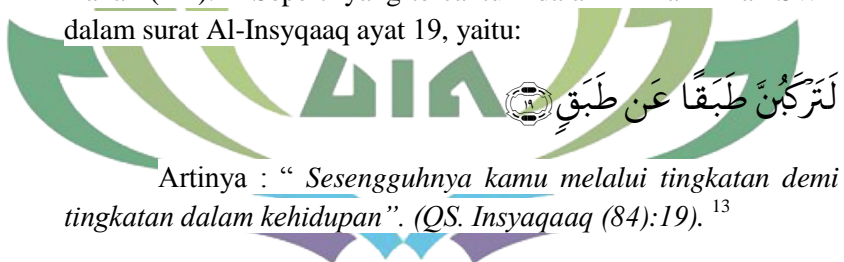
⁸ Rudi Ahmad Suryadi Uci Sanusi, 'Ilmu Pendidikan Islam', in *Books.Google.Co.Id*, 1st edn (Yogyakarta: Deepdiknas, 2018), p. 1.

⁹ Nizmah Maratos Yayan Alpian, Sru Wulan Anggreini, Unika Wiharti, 'Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia', *Jurnal Budaya Pengabdian*, 1.1 (2019), 66–72 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>>.

buruk manusia serta kejadian yang tercatat *Lauh Mahfuz* atau pena yang digunakan oleh para sahabat untuk menulis Al-Quran.¹⁰

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Menyatakan: Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Ayat 14 adalah “Suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.”¹¹

Berbeda halnya dengan subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PADU) yang membatasi pengertian usia dini pada anak 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuh orang tua, anak berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (Play Grup), dan Taman Kanak-Kanak (TK).¹² Seperti yang tercantum dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Insyqaaq ayat 19, yaitu:



Salah satu aktivitas sehari-hari dalam ruang lingkup pembelajaran dapat dilakukan melalui bermain. Bermain merupakan kebutuhan bagi anak karena melalui bermain sambil

¹⁰ Hadi Susilo, ‘Refleksi Pendidikan Literasi Dalam Surat Alkahfi Ayat 109 Dan Relevansinya Di Indonesia’, *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 9.1 (2021), 50–69 <<https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i1.3841>>.

¹¹ Peraturan Menti Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (Nomor 146, 2014).

¹² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anaak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

¹³ M. Ansar Nasrul Eka Damayanti, ‘Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun’, *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 67–80 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2699>>.

Dari ayat diatas menjelaskan saat kita terlahir didunia kita akan melewati tahapan demi tahapan kehidupan. Tahapan ini mereka dapat belajar dengan lingkungan, alam dan masyarakat daerah tempat tinggal dengan memahami ilmu yang didapat.

Menurut Adnan Hasan Shalih Baharits (2007: 5-6) pendidikan anak usia dini dapat melalui semua pengalaman anak, baik melalui ucapan yang didengarnya, tindakan perbuatan dan sikap yang dilihatnya maupun perbuatan yang dirasakan.¹⁴ Anak usia dini menurut mentonsori berpendapat bahwa anak usia 3-6 tahun merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana fungsi tersebut perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya belajar akan memperoleh pengetahuan dan mengembangkan lainnya.¹⁵ Dari pengertian diatas pada usia tiga tahun adalah anak mengeksplere pengetahuan dan mempelajari untuk mengembangkan banyak hal, seperti mengembangkan semua aspek (Nilai Agama, Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional dan Seni) Perkembangan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat pesertadidik secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal.¹⁶

Motorik halus merupakan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari dan tangan, pergelangan tangan dan lainnya. Gerakan halus ini terutama melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan serta koordinasi aantara mata dan tangan.¹⁷ Keterampilan motorik halus sebagai sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot

¹⁴ Uswatun Hasanah Ihsan Dacholfany, 'Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam', in *Books.Google.Co.Id*, ed. by Budiyadi, 1st edn (Jakarta: Amzah, 2018), p. 3.

¹⁵ Nina Rahayu, 'Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Permainan Kolase Ampas Kelapa Anak Usia Dini Di PAUD Al-Faiz Kota Langsa Pertumbuhan Dan Perkembangan Yang Unik . Dimana Tiap Anak- Anak Menyenangkan Dan Menarik Agar Anak Mudah Dalam Mencapai Tujuan', *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 7.1 (2020), 1–13 <<https://doi.org/10.32505/tarbawi.v7i1.2055>>.

¹⁶ Zulvia Trinova, 'Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik', *Al-Ta Lim Journal*, 19.3 (2012), 209–15 <<https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>>.

¹⁷ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan FISIK MOTORIK Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2020).

ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu untuk yang meliputi koordinasi mata dan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi.¹⁸ Namun begitu gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat, seperti: gerakan mengambil suatu benda dengan ibu jari dan jari telunjuk, gerakan memasukan benda kecil kedalam lubang, membuat prakarya menempel, menggantung, menggambar, mewarnai, menulis, menghapus, merobek kertas, lalu kegiatan meremas-remas.¹⁹

Perkembangan motorik halus usia 3-4 tahun meliputi: kemampuan menggerakkan jari jemari yaitu memegang benda, menepuk air, meremas, mengoles lem, memegang pensil.²⁰ Kemampuan menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan yaitu membuka dan menutup objek, menggantung, menggunakan crayon. Kemampuan jemari tangan yang melibatkan kecermatan mata dan ketekunan tinggi yaitu menempel, menjiplak, menyusun.²¹

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya perkembangan motorik halusnya terhambat. Adanya keterlambatan tersebut bisa disebabkan oleh kerusakan otak pada waktu lahir atau kondisi paska lahir yang tidak memungkinkan seorang anak untuk mengembangkan motoriknya. Akan tetapi, tidak dipungkiri sering terjadinya keterlambatan tersebut disebabkan oleh tidak adanya kesempatan belajar pada anak, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi pada diri anak sendiri, untuk

¹⁸ Selia Dwi Kurnia, 'Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.2 (2015), 285–302 <<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.092.06>>.

¹⁹ Moh Fauziddin, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota', *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>>.

²⁰ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 1st edn (Jawa Timur: Caremedia, 2020).

²¹ Syarifah Anita, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Dengan Paper Toys*, ed. by Nasrudin, 1st edn (Jawa Tengah: PT. Nasyah Expanding Management, 2022).

itu pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik, khususnya motorik halus.²²

Adapun beberapa tingkat perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun yang harus dicapai anak dalam pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus
Usia 3-4 Tahun^{23 24}

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Motorik Halus	1. <i>Cut And Paste</i>	1. Mengoles lem pada bidang temple, menggunakan jari telunjuk atau kuas untuk meratakan lem
		2. Masih agak kesulitan dalam menggunakan gunting
	2. <i>Self Help</i>	1. Menuang cairan dengan hari-hati
		2. Makan sendiri
	3. <i>Graphic Tools</i>	1. Memegang pensil untuk menulis
		2. Bisa membuat lingkaran, garis tegak, mendatar, persegi dengan bentuk belum beraturan

²² Wahyu Nanda Eka Saputra and Indah Setianingrum, 'Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling', *Jurnal CARE*, 3.2 (2016), 1-11 <<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/536>>.

²³ Pemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Nasional PAUD, Kemendikbud* (Jakarta, 2015), x <<https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>>.

²⁴ Putri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 1st edn (JawaTimur: Caremedia Communication, 2020).

Tabel 1.2
Hasil Observasi Perkembangan Pra-Penelitian
Motorik Halus Anak 3-4 Tahun
Di PAUD Seruni Sukarame Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Tingkat Pencapaian						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1	AHR	B	B	SB	SB	SB	SB	SB
2	API	C	C	B	B	C	C	C
3	BM	C	C	C	C	C	C	C
4	DR	C	C	B	B	B	C	B
5	KK	B	B	SB	B	C	C	B
6	KSR	K	K	KC	K	K	K	K
7	KA	SB	B	B	C	C	C	C
8	PA	B	B	SB	SB	SB	B	SB
9	RS	C	C	C	C	C	B	C
10	SR	K	K	C	C	K	K	K
11	YN	B	B	B	B	B	B	B
12	ZRZ	B	B	B	SB	B	B	B

Sumber: Data Hasil Pra-Observasi Perkembangan Motorik Halus Usia 3-4 Tahun di PAUD Seruni Sukarame Bandar Lampung

Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.²⁵

Keterangan Keriteria Penilaian

SB (Sangat Baik) : 80% sampai dengan 100 %

B (Baik) : 60% sampai dengan 79,99%

C (Cukup) : 40% sampai dengan 59,99%

K (Kurang) : 20% sampai dengan 39,99%

Keterangan Indikator Tingkat Pencapaian Anak:

1. Mengoles lem pada bidang tempel, menggunakan jari telunjuk atau kuas untuk meratakan lem
2. Masih agak kesulitan menggunakan gunting

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 27th edn (Bandung: Alfabeta, 2018).

3. Menuang cairan dengan hati-hati ke dalam wadah
4. Makan dengan mandiri
5. Memegang pensil untuk menulis dan menulis beberapa kata
6. Bisa membuat lingkaran, garis tegak, mendatar, persegi dengan bentuk yang belum beraturan.

Kolase merupakan sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam suatu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru.²⁶ Ampas kelapa merupakan sisa dari kelapa yang sudah diambil santannya, menggunakan ampas kelapa ini sebelumnya dikeringkan terlebih dahulu supaya tidak berbau dan mudah untuk ditempel.²⁷ Nancy Beal mengemukakan bahwa menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak, menempel juga sering disebut kolase.²⁸

Pemilihan kegiatan kolase ampas kelapa dikarenakan menurut Ramadhani dan Triguni kolase mengembangkan motorik halus anak: kemampuan motorik halus merupakan kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik, terutama jari-jari tangan antara lain dapat mengambil lem dan menguraikannya pada permukaan gambar, menjemput bahan kolase dengan jari, menyusun dan merekatkan bahan kolase dengan menempelkan pada permukaan gambar.²⁹

Sebagaimana data menunjukkan kesimpulan dari pra-penelitian (observasi) perkembangan motorik halus anak masih ada yang kurang berkembang, motorik halus anak secara berkembang secara optimal pada usia 3 tahun, karena itu dibutuhkan kegiatan

²⁶ Silvana Solichan dan N. Ayusari, *Keterampilan Kolase* (Yogyakarta: Indopublika, 2017).

²⁷ Khoirun Nisa, 'Implementasi Penggunaan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Journal Paradigma*, 12.1 (2021), 145–46 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53961/jurnalparadigma.v12n01.07>>.

²⁸ Beal Nancy, *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak* (Yogyakarta: Pripoebook, 2003).

²⁹ Kadek Hengki Primayana, 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini', *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4.1 (2020), 91–100 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55115/purwadita.v4i1.544>>.

yang dapat mengembangkan motorik halus khususnya usia 3-4 tahun, salah satunya dengan kegiatan kolase ampas kelapa. Kegiatan kolase ampas kelapa dapat mengembangkan motorik halus dikarenakan ada kegiatan meremas-remas ampas kelapa yang sudah disiapkan lalu memakai sarung tangan dan menuang pewarna sebelum kegiatan meremas dilanjutkan dengan kegiatan kolase ampas kelapa.

Oleh karena itu, pentingnya mengembangkan motorik halus anak usia 3-4 tahun sedari dini sehingga peneliti akan meneliti kegiatan dengan kolase ampas kelapa secara langsung yang dapat merangsang kekuatan otot jari tangan agar berkembang dengan tahapan usia dan tidak mengalami keterlambatan.

Berdasarkan latar belakang data hasil pra-penelitian (observasi), maka peneliti akan meneliti dengan judul **“Penerapan Kolase Ampas Kelapa Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di PAUD Seruni Sukarame Bandar Lampung”**

D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Pada penelitian ini agar menghindari perluasan pada pembahasan dan penelitian oleh karena itu penulis memfokuskan pada Penerapan Kolase Ampas Kelapa Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di PAUD SERUNI Sukarame Bandar Lampung. Adapun sub-fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana penerapan kolase ampas kelapa dalam mengembangkan motorik halus serta melihat bagaimana perkembangan motorik halus melalui kolase ampas kelapa serta kegiatan meremas-remas ampas kelapa.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana Penerapan Kolase Ampas Kelapa Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di PAUD SERUNI Sukarame Bandar Lampung”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Kolase Ampas Kelapa Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di PAUD SERUNI Sukarame Bandar Lampung.

G. Signifikasi Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang kolase ampas kelapa dalam mengembangkan motorik halus.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan motorik halus anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Anak

Dapat membantu mengembangkan motorik halus pada kegiatan yang dilakukan .
 - b. Bagi Guru

Dapat dijadikan solusi guru dalam menentukan metode dan media dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini
 - c. Bagi Sekolah

Agar dapat memberikan saran dan anjuran kepada guru dan pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran yang inovatif yaitu cara mengembangkan motorik halus anak usia dini
 - d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan kolase ampas kelapa

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu juga dapat dijadikan acuan penelitian baru, serta dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru dalam proses agar tidak mengalami kesulitan. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan peneliti sebagai acuan penelitian, maka dibawah ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian yang penulis baca sebagai bahan referensi, diantaranya:

1. Khoirun Nisa dengan judul Implementasi Penggunaan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. Persamaan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian menggunakan kualitatif dan variable Y menggunakan kolase. Perbedaan melihat perkembangan kegiatan kolase seperti biji-bijian dan daun-daunan.tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun.³⁰
2. Mintaningsih dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Usia 3-4 Tahun. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan utama dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan kolae. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun, disebabkan oleh guru sering mengembangkan motorik halus anak dalam hal mewarnai, menggambar dan menulis.³¹
3. Mushinatul Lu'aali dengan judul Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Kolase Dengan Media Ampas Kelapa Dengan Kelompok B Di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Jawa Tengah. Indikator yang dilihat dari penelitian ini kreativitas pesertadidik seperti keaktifan, keceriaan, tanggapan yang dilansung dengan media kolase ampas kelapa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak kelompok B melalui metode

³⁰ Khoirun Nisa. Hal 138-141

³¹ Dewi Trismahwati Mintaningsih, Jamiludin Yacub, Nur Kholis, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Anak Usia 3-4 Tahun', *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.April (2021), 36-48.

kolase dengan media ampas kelapa dengan menggunakan penelitian pendekatan metode deskriptif-kuantitatif yaitu menjabarkan dengan bentuk angka, persamaan yang terdapat dalam penelitian ini terdapat pada variable Y yaitu kolase ampas kelapa dan penelitian menggunakan deskriptif yaitu penjabaran.³²

4. Umi Sa'adah dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Jari-Jemari Pada Kegiatan Kolase Pada Kelompok B di TK Mulimat NU 122 Pertiwi Radengasari Gresik . Persamaan terlihat pada kemampuan motorik halus dengan jari-jemari perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penjabaran kolase. Tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada jari-jemari melalui kegiatan kolase dengan macam-macam media, pada judul ini terdapat alasan karena sebagian besar kelompok B Taman Kanak-kanak Muslimat NU 122 Pertiwi memiliki kriteria motorik halus rata-rata belum berkembang.³³

Berdasarkan penelitian relavan diatas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat persamaan dan perbedaan dari kedua penelitian tersebut, terdapat persamaan seperti Variabel (y) yaitu menggunakan kolase, Variabel (x) yaitu motorik halus dan melihat perkembangan anak usia 3-4 tahun, dan menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif. Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu pergabungan dari persamaan diatas dengan judul penelitian Penerapan Kolase Ampas Kelapa Dalam Mengembangkan Motorik Halus.

³² Cahaya Cahaya Muhsinatul lu'aali, Herlina Hasan, 'Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Kolase Dengan Media Ampas Kelapa Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Jawa Tengah', *Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3.1 (2021), 1-9 <d>.

³³ Umi Sa'adah, 'MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 122 PERTIWI RANDEGANSARI GRESIK SKRIPSI Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu T', April, 2019 <<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/31581>>.

I. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan tehnik dan alat tertentu, metode penelitian merupakan secara tehnik tentang metode-metode yang diinginkan dalam penelitian. Pada penelitian ini terlebih dahulu dijelaskan metode-metode yang akan digunakan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan persektifnya didalam dunia.³⁴

Metode penelitian kualitatif diartikan secara ilmiah untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Metode penelitian kualitatif sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik berlandaskan pada filsafat postpositivisme.³⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis katakana penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasa yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan untuk memperoleh informasi.

Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka,

³⁴ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2016).

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

nyata atau sesuai berdasarkan temuan yang ada dilapangan. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Penelitian deskriptif dirancang untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena pada saat penelitian dilakukan. Adapun tujuan deskriptif, yakni menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tersebut.

Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai keadaan lapangan. Selain itu penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Maka sesuai dengan penjelasan ini konsep penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan penulis berusaha memotet peristiwa dan kejadian yang dimaksud yaitu Penerapan Kolase Ampas Kelapa dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Seruni Sukarame Bandar Lampung

2. Setting Penelitian

Setting atau desain penelitian sebagai berikut:

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian tergambarakan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.³⁶

Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis kualitatif deskriptif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap Penerapan

³⁶ John W Cresswelli, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Kolase Ampas Kelapa dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Seruni Sukarame Bndar Lampung. Dengan mengumpulkan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di taman kanak-kanak PAUD Seruni Sukarame Bandar Lampung. Peneliti melakukan di PAUD Seruni Sukarame Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana guru atau pendidik dalam melakukan Penerapan Kolase Ampas Kelapa dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak.

b. Waktu Penelitian

Dalam waktu pelaksanaan penelitian ini digunakan peneliti untuk melakukan penelitian sejak tanggal dikeluarkan surat izin penelitian dalam kurun satu bulan yaitu pada tanggal 06 Febuari sampai dengan 06 maret 2023.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu atau orang maupun benda atau suatu lembaga yang sifat keadaanya juga teliti. Pengertian lain dari subjek penelitian yaitu suatu yang didalamnya menempel atau terkandung suatu objek penelitian.

Dalam subjek penelitian ini adalah guru dan 12 orang anak kelompok usia 3-4 tahun diantaranya 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu masalah yang akan diteliti. Masalah yang penulis teliti yaitu bagaimana penerapan kolase ampas kelapa dalam mengembangkan motorik halus di PAUD SERUNI Sukarame Bandar Lampung.

4. Sumber Data

Jenis sumber data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan ataupun yang dikumpulkan secara langsung dilapangan. Data ini didapatkan dari sumber informan yaitu individu ataupun perorangan dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Data primer ialah catatan kesimpulan hasil wawancara, hasil penelitian, serta data yang berhubungan dengan informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari orang yang melaksanakan penelitian dari sumber yang sudah ada. Data ini dipakai untuk mendukung suatu informasi primer yang sudah didapatnya dari penelitian relavan, buku, bahan pustaka, dan lain sebagainya.

5. Tehnik Pengumpul Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Adapun tehnik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran secara lebih konkrit tentang dilapangan.³⁷

Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Observasi Partisipan yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 17th edn (Bandung: Alfabeta, 2012).

mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

- 2) Observasi Non-Partisipan yaitu apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkeudukan selaku pengamat.³⁸

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini pengamatan sebagai partisipan (*Observer as Participant*) karena penelitian mengamati secara langsung atau terjun langsung sebagai pengamat untuk melihat perkembangan motorik halus anak dengan kolase ampas kelapa di PAUD Seruni Sukarame Bandar Lampung. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar melakukan observasi terarah dan terukur sehingga hasil data yang didapatkan mudah untuk diolah.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan informasi atau orang yang diwawancarai, tanpa menggunakan pedoman wawancara.³⁹

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti air mengalir.

Ada beberapa wawancara yaitu wawancara terseteruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tak berstruktur:

³⁸ Hayim, Sukarno L, 'Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) dalam Perspektif Islam', *Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Tehnologi*, 13 (2018), 69-77.

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosialnya* (Jakarta: Kencana, 2011).

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan dalam tehnik pengumpul data. Apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.

2) Wawancara Semistruktur

Wawancaraini dikatagorikan (*in-dept interview*), dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

3) Wawancara Tak-terstruktur

Wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang akan digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁰

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian tersruktur. Jadi peneliti menggunakan pedoman wawancara sebelum, terjun kelapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan secara matang yang akan digunakan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan dalam proses penelitian. Wawancara takterstruktur ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti. Alat pengumpul data berupa interview atau wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Penerapan Kolase Ampas Kelapa dalam Mengembangkan Motorik Halus di PAUD Seruni Sukarame Bandar Lampung.

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.*

Tabel 1.3
Pedoman Wawancara Pra-Observasi

Indikator	Item
1. Menguasai bahan pembelajaran	1. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian
	2. Guru menyiapkan bahan, alat untuk pembelajaran kegiatan kolase ampas kelapa
3. Mampu mengelola program pembelajaran	1. Guru mengelola kegiatan kolase ampas kelapa
	2. Guru mengelola Kegiatan Meremas-remas Ampas Kelapa
3. Melaksanakan program mengajar	1. Guru melaksanakan kegiatan kolase ampas kelapa
	2. Guru melaksanakan kegiatan meremas-remas
3. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan	1. Guru menilai hasil karya kolase ampas kelapa
	2. Guru menilai hasil praktik meremas-remas ampas kelapa agar mengembangkan motoric halus dengan melihat ampas kelapa tercampur dengan merata atau tidak.

Tabel 1.4
Hasil Wawancara Pra-Observasi

No	Wawancara
1.	Apakah guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dalam kegiatan kolase ampas kelapa?
	Jawaban : Guru menyiapkan RPPH sehari sebelum pelaksanaan kegiatan, agar kami mengetahui materi yang akan dilaksanakan
2	Apakah guru menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan kolase ampas kelapa?
	Jawaban : Guru menyiapkan seperti ampas kelapa yang sudah dijemur dan diberi pewarna untuk kegiatan kolase, peralatan seperti: lem, pensil, penghapus, gunting, crayon, sarung tangan plastik termasuk fasilitas sekolah. Kegiatan meremas

	guru menyiapkan ampas kelapa, piring plastik, sarung tangan plastic, wadah kecil untuk pewarna , kemudian anak-anak meremas dengan menggunakan kedua tangan sampai tercampur merata antara ampas kelapa dengan pewarna
3.	<p>Bagaimana guru mengelola kegiatan kolase ampas kelapa?</p> <p>Jawaban : Guru sudah menyiapkan lembar gambar sesuai dengan tema yang ada di RPPH, menyiapkan lem, pensil dan ampas kelapa yang sudah bewarna, kemudian guru menjelaskan tentang gambar yang akan dilaksanakan pada kegiatan kolase ampas kelapa</p>
4.	<p>Bagaimana guru mengelola kegiatan meremas-remas ampas kelapa?</p> <p>Jawaban: pertama, guru sudah menyiapkan bahan seperti: piring plastic, sarung tangan plastik, wadah untuk ampas kelapa, gelas kecil untuk pewarna dan ampas kelapa. Kedua, guru menjelaskan tentang praktik meremas-remas ampas kelapa. Ketiga, guru membagikan sarung tangan dan membanti memakaikan sembari memberi contoh cara menggunakannya. Keempat, guru membagikan piring plastic dan ampas kelapa, gelas kecil yang sudah dituang pewarna. Kelima, guru melakukan kegiatan meremas-remas diikuti anak didik</p>
5.	<p>Bagaimana guru melaksanakan kegiatan kolase ampas kelapa?</p> <p>Jawaban: sesudah kegiatan meremas-remas, kemudian melakukan kegiatan kolase ampas kelapa</p>
6.	<p>Bagaimana guru melaksanakan kegiatan meremas-remas ampas kelapa?</p> <p>Jawaban: untuk mengembangkan motorik halus kami melaksanakan kegiatan meremas-remas ampas kelapa, sebelum kegiatan kolase ampas kelapa</p>
7.	<p>Bagaimana guru menilai hasil karya kolase ampas kelapa?</p> <p>Jawaban: kami menilai dengan mengamati saat kegiatan kolase ampas kelapa, dan saat sesudah selesai guru melihat hasil karya kegiatan kolase</p>
8.	Bagaimana guru menilai praktik meremas-remas ampas

	kelapa?
	Jawaban: guru menilai motorik halus dengan kegiatan meremas-remas dengan sepuluh jari sampai tercampur dengan merata. Kemudian, kami menilai dengan hasil meremas apakah tercampur dengan merata atau masih ada yang belum tercampur antara ampas kelapa dan pearna

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi yang digunakan untuk mencari mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau arsip yang berhubungan dengan yang diteliti.⁴¹

Hasil penelitian dari hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung secara pribadi kehidupan dimasa kecil, sekolah tempat kerja di masyarakat dan auto biografi. Hasil penelitian ini akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tehnik penelitian ini dilakukan untuk melengkapi dan mencari informasi yang tidak dapat dalam observasi dan wawancara. Dalam hal ini penulis mencari dokumen berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya yang dapat menunjang terhadap penelitian. Peneliti juga menggunakan cara pengumpulan data dengan melakukan kajian terhadap buku-buku serta catatan-catatan lainya dari berbagai sumber yang relavan dengan masalah-masalah peneliti.

Tehnik dokumentasi yang diperoleh foto, gambar bagan, struktur dan catatan-catatan yang diperoleh dari pehak subjek penelitian. Dokumentasi penulis lakukan dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan pesertadidik di PAUD Seruni Sukarame Bandar Lampung.

⁴¹ Saur Tampolobun, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Erlangga, 2014).

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau tehnik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Tehnik pengumpul data dari triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan cara triangulasi ⁴² yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dipagi hari pada saat nara-sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih validasi sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi berbeda, apabila hasil ujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan sampai berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.

c. Triangulasi Tehnik

Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan triangulasi tehnik karena peneliti menggunakan tehnik

⁴² Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008).

pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu dengan mengecek data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan informasi yang sama ataupun berbeda, dan uji keabsahan data yang penulis gunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

7. Tehnik Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori menjabarkan unit-unit, menyusun kedalam pola memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴³

Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data. Penelitian pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, observasi, foto dan dokumentasi yang erat kaitannya dengan penggunaan sumber belajar. Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara satu persatu agar mempermudah peneliti

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2018).

dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles dan Huberman merangkum display data, maka akan menemukan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diahami. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan network (jejaring kerja) dan chart.⁴⁴

Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif yang berisikan informasi mengenai penerapan kolase ampas kelapa dalam mengembangkan motorik halus di PAUD SERUNI Sukarame Bandar Lampung.

c. *Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

Pengarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dan objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur pengarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan, pengumpulan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan aturan-aturan sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif dan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. by 17 (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁴⁵ Moloeng Lexy, et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008)

deduktif. Induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari faktor-faktor khusus atau peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum

J. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah para pembaca mengikuti uraian penyajian skripsi ini, penulis akan memaparkan sistematika skripsi secara garis besar menjadi beberapa bagian: bagian awal yang terdiri dari sampul, lebar berlogo, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Masalah Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisikan teori yang berkaitan dengan judul

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, dimana bab ini memuat gambaran deskripsi umum objek penelitian serta panyajian fakta dan data penelitian

BAB IV Analisis Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan dengan menyusun daftar temuan yang ada dilapangan dan dijelaskan secara analisa fakta

BAB V Penutup

Bab ini berisikan simpulan dan rekomendasi dalam daftar rujukan dan lampiran



BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

1. Definisi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan dalam buku (Syah :2010) berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Selanjutnya, “Pendidikan” menurut KBBI adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan⁴⁶

Periode pendidikan menurut Ramayulis dalam bukunya “Ilmu Pendidikan” menyatakan bahwa periode pendidikan itu ada dua hal yaitu (1) pendidikan prenatal (prakonsepsi dan pascakonsepsi), (2) pendidikan pasca natal (pendidikan bayi, kanak-kanak, anak-anak dan dewasa).⁴⁷

Definisi pendidikan dalam arti luas ialah hidup, artinya bahwa pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.⁴⁸ adapun pengertian secara sempit merupakan sarana non-personal seseorang (bukan manusia) yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan.⁴⁹

Pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman

⁴⁶ Musnizar Safari, ‘Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini’, in *Books.Google.Co.Id*, ed. by Faza’ur Ravida, 1st edn (Riau: Dotplus Publisher, 2020), p. 4.

⁴⁷ Heny Wulandari Izmi Nopianda, Umi Hijriyah, ‘Implementasi Pendidikan Anak Prenatal Dalam Persektif Islam’, *Shautut Tarbiyah*, 28.November (2022), 257–71.

⁴⁸ D Pristiwanti and others, ‘Pengertian Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1707–15 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>>.

⁴⁹ Besse Tantri Eka SB dan Muhammad Hasan Baidlawie, ‘Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2018), 652–71 <<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.556>>.

belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal dan informal baik itu disekolah, dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁵⁰

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan utuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu peroses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.⁵¹

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2)
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (5)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. AL-Alaq (96):1-5)

Islam memandang bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap orang (*Education for all*), lelaki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Dalam bidang pendidikan islam memiliki rumus yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana, semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dalam

⁵⁰ Trianto Teguh, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

⁵¹ Yayan Alpian, Sru Wulan Anggreini, Unika Wiharti. *Jurnal abauana Pengabdian*, Hal 67

kandungan surat Al-Alaq sebagaimana disebutkan diatas.⁵² Dengan akal manusia dapat mengetahui dan membedakan antara baik dan buruk pandangan filosofis tersebut menjadi pondasi dalam pelaksanaan system pendidikan, karena tujuan pendidikan itu sendiri yaitu membentuk manusia yang berakal dan beriman.⁵³

Menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan diarahkan dalam upaya untuk hal-hal berikut ini:

- a. Pengembangan Manusia sebagai Makhhluk Individu
Pendidikan berusaha mengembangkan anak didik menjadi mampu berdiri sendiri. pendidikan memberikan bantuan agar anak mampu menolong dirinya sendiri, oleh karena itu mereka diberikan berbagai pengalaman didalam berbagai hal seperti konsep, prinsip generalisasi, inisiatif, kreativitas, kehendak, emosi atau perasaan, tanggung jawab, keterampilan. anak didik diberi pengalaman dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor
- b. Pengembangan Manusia sebagai Makhhluk Sosial
Manusia juga mahluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara aspek individu dan sosial manusia
- c. Pengembangan Manusia sebagai Makhhluk Susila (Akhlak Mulia)
Melalui pendidikan dikembangkanlah manusia susila. Anak didik diusahakan agar mendukung norma kaidah,

⁵² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, 19th edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

⁵³ Syarifah Rahmah, Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, and ..., 'Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Religius', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 116–33 <<https://doi.org/10.55403/hikmah.v11i1.321>>.

dan nilai-nilai susila serta sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Hal ini akan bermanfaat bagi kepentingan dirinya sebagai individu dan untuk kepentingan stabilitas kehidupan masyarakat

d. Pengembangan Manusia sebagai Makhluk Beragama (Imtaq)

Setiap orang dituntut untuk dapat menghayati dan meramalkan ajaran agama yang dianutnya dengan sebaik-baiknya (Imtaq). Pendidikan diusahakan membekali anakdidiknya untuk memahami agama yang dianutnya dan meramalkan sesuai tuntutan syariat agama

e. Pengembangan Manusia sebagai Makhluk Profesi

Manusia dituntut untuk dapat hidup dengan memiliki keahlian. Pendidikan diusahakan untuk membekali anakdidik dengan berbagai keahlian yang dapat dijadikan bekal hidupnya dan menjadi lebih martabat.⁵⁴

Suyadi (2013:08) menyatakan usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk membentuk karakter seseorang, jika pada masa ini karakter setiap anak dapat terbentuk, maka kelak di masa dewasa dia akan menjadi generasi yang berkarakter kuat. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan anak usia dini menjadi fondasi yang paling kuat bagi tegaknya karakter bangsa di masa depan. Semakin baik kualitas pendidikan anak usia dini, maka semakin kukuh bangunan pondasi kecerdasan anak bangsa. Sebaliknya, semakin lemah kualitas pendidikan pada jenjang ini, maka semakin lemah pula kemungkinan karakter anak bangsa dimasa depan.⁵⁵

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sapa dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta

⁵⁴ Slameo, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 6th edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

⁵⁵ Ahmad Atabik and Ahmad Burhanuddin, 'Prinsip Dan Metode Pendidikan Pada Anak Usia Dini', *Thufula*, 3.2 (2008), 16–78.

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵⁶

Ningsih dan Novitasari (2021) bahwa masa *Golden Age* terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Selain itu, pada masa ini kecerdasan anak sebenarnya juga dapat diidentifikasi berdasarkan kecenderungan perilaku anak.⁵⁷

Golden Age atau usia emas istilah yang sering diberikan pada masa usia dini, di usia dini anak mengalami sangat pesat pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek perkembangan. Periode *Golden Age* terjadi seumur hidup dengan rangsangan yang optimal dari lingkungan yang membantu anak mengembangkan sinapsis-sinapsis yang ada didalam otak anak.⁵⁸

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan pada anak dari lahir hingga berusia enam tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan yang tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan pada kehidupan anak selanjutnya. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.⁵⁹

Pendidikan bagi anak usia dini adalah berupa pemberian upaya yang dilakukan untuk membimbing, mengasuh, menstimulasi sehingga akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Menurut Siswanto (2008:2), “ Pendidikan anak memang harus dimulai sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal dengan tujuan agar anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri,

⁵⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 3rd edn (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2014).

⁵⁷ Dwi Yani Nurjanah, Rifa Suci Wulandari, and Lusy Novitasari, ‘Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam’, *Jurnal Mentari*, 1.2 (2021), 69–78 <<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/126>>.

⁵⁸ Nilawati Tadjuddin, ‘Early Children Moral Education in View Psychology, Pedagogic and Religion’, *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13.April (2018), 15–38.

⁵⁹ Madyawati Lilis, *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016).

disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal.⁶⁰

Bagi anak usia dini menuntut ilmu dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti berlarian, bermain dengan benda nyata, melakukan percobaan-percobaan kecil bahkan bercocok tanam karena pendidikan anak usia dini berorientasi pada kegiatan bermain, sebagaimana kita ketahui bahwa anak belajar dan mendapatkan banyak pengalaman dengan bermain, oleh karena itu system kegiatan pembelajaran di Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dirancang secara khusus melalui metode bermain sambil belajar.⁶¹

Oleh karena itu anak usia dini merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.⁶²

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar anak dari lahir hingga enam tahun, yang dilakukan terencana oleh pendidik untuk memberikan pengalaman dan mengubah tingkah laku dengan memberikan rangsangan pertumbuhan dan perkembangan yang tepat agar menjadi dasar pendidikan selanjutnya.

2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan menunjukan pada perubahan yang bersifat tetap

⁶⁰ Zherly Nadia Wandi and Farida Mayar, 'Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 363 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>>.

⁶¹ Agus Jatmiko Jatmiko, Eti Hadiati Hadiati, and Mia Oktavia Oktavia, 'Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanan', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 83–97 <<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6875>>.

⁶² Nilawati Tadjuddin, 'Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional Anak Usia Dini', 2013, 13.

dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai “ proses yang kekal yang tetap yang menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yng lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan dan belajar”.⁶³

Menurut (John Locke, 1932-1704) dengan *Aliran Empirisme* berpendapat bahwa perkembangan anak menjadi manusia dewasa itu ditentukan oleh lingkungannya, atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Menurut aliran ini, manusia dilahirkan putih bersih seperti kertas putih, tidak membawa potensi apa-apa. Perkembangan selanjutnya tergantung pada pendidikan dan atau lingkungannya. Dalam hal ini pendidik memegang peranan yang sangat penting dengan menyediakan lingkungan pendidikan dan akan diterima oleh anak sebagai pengalaman-pengalaman (empiri: pengalaman).⁶⁴

Anak usia (0-8 tahun) mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat disebut *Golden Age* yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

- a. Usia 0-1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak usia dini.
 - 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan
 - 2) Mempelajari menggunakan pancaindra, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukan setiap benda kedalam mulut
 - 3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak social dengan lingkungannya. Komunikasi responsive dari orang

⁶³ Samsunuwiyati, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*, 8th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

⁶⁴ Ketut Sedana Arta, *Sejarah Pendidikan*, 1st edn (Yogyakarta: Media Akademi, 2015).

dewasa akan mendorong dan memperluas respons verbal dan non-verbal bayi. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak yang menjalani proses perkembangan selanjutnya.

- b. Usia 2-3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Artinya, secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui oleh anak usia 2-3 tahun sebagai berikut:
 - 1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada masa tersebut menempati grafik tertinggi dibandingkan sepanjang usianya jika tidak ada hambatan dari lingkungan.
 - 2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceletoh, kemudia satu dari dua kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati, serta pikiran.
 - 3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasari pada lingkungan memperlakukan anak. Hal ini dikarenakan emosi bukan ditentukan oleh bawaan, melainkan lebih banyak pada lingkungan.
- c. Usia 4-5 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:
 - 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar
 - 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu

- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar, hal ini terlihat seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat
 - 4) Bentuk permainan anak bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.
- d. Usia 7-8 tahun, karakteristik perkembangan pada usia iniantara lain sebagai berikut:
- 1) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berfikir bagian per bagian. Artinya, anak sudah mampu berfikir analisis dan sintetis, serta deduktif dan induktif.
 - 2) Perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya
 - 3) Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi
 - 4) Perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak dengan sebagaimana dengan kepribadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak telah manampakkan hasil.⁶⁵

Novan Ardy Wiyani dan Barnawi (2016:89) berpendapat anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku, dengan demikian dalam hal belajar anak memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Dari paparan diatas pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

⁶⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, 2nd edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

- a. Anak belajar melalui bermain
- b. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuan
- c. Anak belajar secara ilmiah
- d. Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna menarik dan fungsional.⁶⁶

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini merupakan perubahan yan bersifat tetap dan masa yang tidak dapat diulang kembali. Perubahan pertumbuhan dan perkembangan mengalami kemajuan pesat dan perlu distimulus pada masa “Golden Age” atau dengan rentan usia 0-8 tahun, pendidikan memegang peranan penting dengan menyediakan lingkungan sebagai pengalaman.

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, social, emosi, fisik dan motorik.

PAUD diselenggarakan di jalur pendidikan formal dan non-formal. PAUD jalur pendidikan formal diselenggarakan dalam bentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lainnya yang sederajat yang melaksanakan program untuk anak $4 \leq 6$ tahun. Taman Kanak-kanak (TK) adalah pendidikan pra-sekolah yang menampung anak berusia 4-6 tahun. PAUD diselenggarakan melalui jalur pendidikan

⁶⁶ Husnuziadatul Khairi, ‘Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun’, *Jurnal Warna*, 2.2 (2018), 15–28 <<https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/view/87>>.

non-formal dalam bentuk Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA).

Sebagai lembaga pendidikan yang termasuk pra-sekolah, tujuan pendidikan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut
- b. Mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan pesertadidik
- c. Membantu meletakkan dasar arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.⁶⁷

Pembelajaran yang diberikan kepada anak harus berdasarkan kebutuhan menyeluruh dan dijabarkan ke dalam tujuan yang lebih spesifik mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Perkembangan kemampuan fisik melalui berbagai aktivitas
- b. Perkembangan intelegensi melalui berbagai kegiatan dan pengalaman yang berguna
- c. Perkembangan kecerdasan emosi
- d. Perkembangan kecerdasan spiritual melalui tugas yang dapat memberi pengalaman dan pemahaman terhadap keagamaan
- e. Menyesuaikan diri secara sosial
- f. Mengembangkan bahasa dan komunikasi dengan memberikan kesempatan untuk mengekspresikan pikiran dan pendapat secara verbal, serta belajar berkomunikasi terhadap orang lain dengan baik.

Pendidikan PAUD dalam proses pembelajarannya, diharapkan untuk guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta rohani pesertadidik sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Dimana hal

⁶⁷ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

ini juga diatur dalam Permendikbut Nomor 137 Pasal 36 dimana terdapat waktu pembelajaran pesertadidik PAUD sesuai perkembangan umurnya sebagai berikut:

- a. Usia lahir 2 tahun: satu kali pertemuan minimal 120 menit, dengan melibatkan orang tua, dan frekuensi pertemuan satu kali per-minggu
- b. Usia 2-4 tahun: satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal dua kali per-minggu
- c. Usia 4-6 tahun: satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal lima kali per-minggu.⁶⁸

Dari penjabaran pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan menyediakan berbagai kegiatan yang mengembangkan berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

B. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Perkembangan Motorik Halus Anak

Motorik atau motor merupakan sumber biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.⁶⁹ Menurut Beaty (2011:55) perkembangan motorik halus yaitu kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.⁷⁰

Menurut sumanto motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada jari dan tangan.⁷¹ Salah satu kemampuan pada anak PAUD yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik-motorik. Motorik

⁶⁸ Ketut Sedana Arta. Hal 145

⁶⁹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Petnada Media Grup, 2008).

⁷⁰ Uyu Wahyuni dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Revika Adiyasa, 2012).

⁷¹ Sumanto, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2014).

merupakan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh.⁷²

Menurut Endang Rini Sukamti (2010:15) bahwa perkembangan motorik adalah suatu proses keemasan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Motorik adalah terjemahan dari kata motor yang artinya “Dasar Mekanika Yang Menyebabkan Terjadinya Suatu Gerakan”. M. Harwijaya (2009:27) berpendapat Proses motorik ini melibatkan sebuah system pola gerakan yang terkoordinasi (Otak, Syaraf, Otot dan Rangka) dengan proses mental yang kompleks, yang disebut proses cipta gerak. Keempat unsur tersebut tidak bisa bekerja secara sendiri-sendiri, tetapi selalu terkoordinasi, apabila salah satu unsur mengalami gangguan, gerak yang dilakukan akan mengalami gangguan pula.⁷³

Sumantri menyatakan bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari tangan yang membutuhkan kecermatan dari mata dan koordinasi tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan penggunaan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.⁷⁴

Perkembangan motorik individu secara keseluruhan. Pengaruh perkembangan motoric terhadap perkembangan individu melalui kemampuan motoric anak dapat menghibur dirinya dengan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki kemampuan dalam

⁷² NATALINA PURBA and MARIANA LAROSA, ‘Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Teknik Kolase Dari Bahan Plastik Bekas Jajanan Di Tk Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan T.P. 2014/2015’, *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10.1 (2016), 1–28 <<https://doi.org/10.21009/jpud.101.01>>.

⁷³ Sysisva Nurwita, ‘Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang’, *Jurnal Pendidikan Tambusai.*, 3.4 (2019), 808.

⁷⁴ Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005).

memainkan mainan, menggambar, menulis, meremas, menempel, menggunakan alat tulis atau makan.⁷⁵

Kemampuan motorik halus anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaan. Perkembangan motorik halus ialah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkatkan dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua.⁷⁶

Perkembangan motorik halus usia 3-4 tahun meliputi: kemampuan menggerakkan jari jemari yaitu memegang benda, meremas, mengoles lem, memegang pensil.⁷⁷ Kemampuan menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan yaitu membuka dan menutup objek, menggantung, menggunakan crayon. Kemampuan jemari tangan yang melibatkan kecermatan mata dan ketekunan tinggi yaitu menempel, menjiplak, menyusun.⁷⁸

Adapun jabaran dari Perkembangan motorik halus diatas meliputi:

a. Kemampuan Menggerakkan Jari-Jemari

- 1) Memegang benda yaitu motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan anggota tubuh tertentu dan melibatkan otot-otot kecil antara latihan pergelangan tangan dan gerakan jari (Bambang, 2007). motorik halus memegang peranan yang sangat penting bagi setiap individu, karena aktivitas sehari-hari hampir semuanya melibatkan motorik halus. contoh kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus antara

⁷⁵ Iva NoorLaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD: Kreativitas Mendidik Dan Bermain Bersama Anak*, 1st edn (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2013).

⁷⁶ Suriati Suriati and others, 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Dengan Pelepah Pisang', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 211 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>>.

⁷⁷ Fatmawati. Hal 2-7

⁷⁸ Syarifah Anita. Hal 106-108

lain memegang benda-benda kecil seperti manik-manik, sendok, memotong kertas, dan melipat kertas.⁷⁹

- 2) Meremas yaitu Salah satu komponen perkembangan motorik halus yang baik untuk tingkat kinerja perkembangan anak adalah meremas. Untuk mencapai tingkat kematangan otot polos tersebut, diperlukan stimulasi untuk membantu mengontrol gerakan otot sehingga dapat mencapai pengkondisian motorik halus yang disebut dengan gerakan halus dan luwes.⁸⁰
- 3) Mengoles lem yaitu *Cute and Paste* seperti mengoles lem pada bidang tempel, menggunakan jari telunjuk atau kuas untuk merekatkan lem.⁸¹
- 4) Memegang Pensil yaitu Menggunakan alat tulis dengan benar adalah mengetahui kegunaan alat tulis seperti pensil digunakan untuk menulis dengan memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari, penghapus untuk menghapus tulisan, pensil warna untuk mewarnai. Adapun untuk menggunakan alat tulis dengan benar yaitu memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan dua jari) dan dapat membuat berbagai macam coretan.⁸²

b. Kemampuan Menggerakkan Jari-Jemari Dan Pergelangan Tangan

- 1) Menggantung yaitu Makna menggantung menurut KBBI adalah memotong (memangkas

⁷⁹ Rizqi Fajar Pradipta and Dimas Arif Dewantoro, 'Origami and Fine Motoric Ability of Intellectual Disability Students', *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5.5 (2019), 531–45.

⁸⁰ Maria Dwi Sari Wahyuningrum and Sri Watini, 'Inovasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 5384–96 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>>.

⁸¹ Fatmawati. Hal 79

⁸² Elsa Novinda, 'Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak Bentuk Pada Anak Usia 5-6 Di TK Al Hidayah Desa Maibit', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12.

dan sebagainya) dengan memakai gunting. Menurut Suratno menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat memotong kertas, kain atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan seperti: menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk bentuk gambar, menggunting sesuai garis dan menggunting dengan rapi.⁸³

- 2) Menggunakan Crayon yaitu Kegiatan mewarnai pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memberi warna atau mengecat gambar yang sudah dibuat oleh anak sendiri atau pola gambar yang sudah ada. Kegiatan ini dapat melatih otot-otot halus pada jari jemari anak. Perlu menjadi perhatian bagi guru dan orang tua bahwa seiring bertambahnya usia maka tingkat kesulitan dalam mewarnai juga harus ditingkatkan guna melatih otot-otot halus dan kecermatan anak. Misalnya, pada usia 3-4 tahun anak bisa memberi gambar yang memiliki ruang yang cukup luas untuk diwarnai seperti gambar satu buah apel yang besar, bunga yang besar dan lainnya. Setelah anak mampu mewarnai gambar dengan ruang yang lebih luas maka dilanjutkan dengan mewarnai gambar yang memiliki ruang yang lebih sempit seperti gambar mobil, pesawat, bermacam buah dalam keranjang.⁸⁴
- c. Kemampuan Jemari Tangan Yang Membutuhkan Kecermatan Mata Dan Ketekunan Tinggi
- 1) Menempel yaitu Kegiatan menempel memerlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan

⁸³ Lukman Hamid, 'Tahapan Menggunting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-6 Tahun', *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1.1 (2020), 2020.

⁸⁴ Nurlaili, 'Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Modul*, 2019, 4.

dalam proses penempelan gambar. Biasanya di sekolah-sekolah apabila anak menggunakan lem saat menempel amak cenderung mengambil lem lebih banyak dan mengakibatkan kertas mudah sobek. Selain itu dalam penempelan sering terjadi hal-hal seperti menempel gambar sering terbalik, bagian atas dilertakkan di bagian bawah atau sebaliknya, atau penempelan yang tidak pas shinggaa sudah terlanjur menempel sulit untuk lepas lagi.⁸⁵

- 2) Menjiplak dan meniru yaitu Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjiplak adalah menggambar atau menulis garis-garis gambaran atau tulisan yang telah tersedia. Menjiplak adalah aktivitas perkembangan fisik motorik halus dalam melatih kemampuan menebalkan, menulis, melukis dan menggambar anak dengan meniru. Depdiknas 2009 menyatakan menjiplak adalah menggambar atau menulis garis-garis gambaran atau tulisan yang tersedia dengan menempelkan kertas.⁸⁶

Saputra (2005) menyatakan aktivitas pengembangan motorik halus anak di taman kanak-kanak sangat bermanfaat untuk berlatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Adapun tujuan dari pengembangan motorik halus yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti ; jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan mata dan tangan. Manfaat lainnya dari pengembangan motorik halus yaitu untuk mendukung aspek perkembangan lainnya, seperti: kognitif, bahasa dan sosial, karena setiap aspek tidak terpisah antara

⁸⁵ Irma Oktaviani Ana Sari and Hafidh 'Aziz, 'Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.3 (2019), 191–204 <<https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05>>.

⁸⁶ Novinda. Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2022

satu sama lain.⁸⁷ Menurut Tarmansyah kemampuan motorik nantinya juga akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak, jika motorik anak tidak tuntas maka perkembangan bahasa anak juga ikut serta tidak tuntas dalam artian tidak dapat berkembang dengan sempurna.

Dari beberapa pendapat di atas penulis simpulkan motorik halus adalah gerak yang terkoordinasi antara otak, otot dan syaraf yang dipengaruhi oleh kematangan mental serta ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari.

2. Pentingnya Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik anak akan terlihat secara jelas melalui gerakan yang dilakukan. Anak diharapkan melakukan gerakan secara optimal, karena gerakan yang dilakukan oleh anak dapat menimbulkan pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman, perkembangan motorik ditandai dengan perubahan yang tidak terkendali menjadi terkendali.⁸⁸

Menurut (Hurlock: 1998) motorik merupakan gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuh seperti tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya. Masa kecil disebut sebagai “Masa Ideal” untuk mempelajari keterampilan motorik sebagai berikut:

- a. Tubuh anak lebih lentur dari pada tubuh remaja atau tubuh dewasa, sehingga anak lebih mudah menerima semua pelajaran
- b. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil dari pada telah besar
- c. Anak belum memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya
- d. Anak menyenangi keterampilan berulang

⁸⁷ Yan Yan Nurjani, ‘Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggantung’, *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3.2 (2019), 85–92 <<https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>>.

⁸⁸ Putri Ayu Fatmawati. Hal 28

- e. Anak memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih kecil dari pada yang mereka miliki pada waktu mereka yang telah besar.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh terhadap perkembangan motorik terhadap perkembangan individu sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dengan nyata, sehingga anak jauh dari keadaan stres. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka dll.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak pada kondisi tidak berdaya pada bulan bulan pertama dalam kehidupannya, kekondisian independen anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c. Melalui perkembangan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra-sekolah atau usia kelas awal sekolah dasar anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, menempel, menjumput, dan baris berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak *finger* (Terpinggirkan).⁸⁹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus

Secara alami faktor genetik memiliki pola penting dalam pemetaan tubuh kembang anak meskipun untuk faktor lingkungan tumbuh kembang anak berperan penting dalam pembentukan kemampuan motorik anak. Status ekonomi

⁸⁹ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Perkembangan Motorik Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).

sosial, tingkat pendidikan orangtua, jumlah anak dan bagaimana anak mendapatkan pendidikan merupakan faktor genetik dan lingkungan tempat tumbuh kembang anak.

Motorik halus anak pada umumnya memerlukan jangka waktu yang cukup lama hal ini merupakan suatu proses bagi anak untuk mencapainya, maka pada anak usia dini perlu dilakukan kegiatan untuk perkembangan motorik halus anak salah satunya perkembangan motorik halus anak dengan kolase ampas kelapa perkembangan motorik halus anak berbeda-beda.⁹⁰ Ada delapan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus antara lainya:

- a. Perkembangan system syaraf sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak karena system syaraf yang mengontrol aktivitas motorik manusia
- b. Kondisi fisik karena perkembangan motorik sangat erat kaitanya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik seseorang, seseorang yang biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan fisik
- c. Motivasi yang kuat ketika seorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi
- d. Lingkungan yang kondusif perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif, lingkungan disini menjadi fasilitas, peralatan, sarana dan prasarana
- e. Aspek psikologi hanya seorang yang kondisi psikologinya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik baik pula. Meskipun fisik mendukung, namun jika kondisi psikologis seseorang tidak berada dalam kondisi yang

⁹⁰ Dwi Nomi Pura and Asnawati Asnawati, 'Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4.2 (2019), 131–40 <<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>>.

- baik atau mendukung. Maka baginya untuk meraih keterampilan motorik halus yang berbeda pula
- f. Usia berpengaruh terhadap aktivitas motorik seseorang, seseorang baik anak-anak, remaja, dewasa dan tua tentu saja punya karakteristik keterampilan motorik halus yang berbeda pula
 - g. Jenis kelamin cukup mempengaruhi terhadap keterampilan motorik, pasalnya anak laki-laki tentu saja lebih kuat, lebih terampil dan lebih gesit dari pada perempuan
 - h. Bakat dan potensi berpengaruh terhadap meraih keterampilan motorik misalnya seorang mudah diarahkan untuk menjadi persepak bola yang handal jika dia punya bakat dan potensi sebagai pemain bola.⁹¹

4. Tahapan Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang terkoordinasi antara syaraf, urat syaraf dan otot. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapat stimulasi yang tepat. Di setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.⁹²

Perkembangan lain juga berhubungan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, anak akan semakin tangkas dalam bergerak. Dengan semakin meningkat rasa percaya diri anak maka anak juga akan merasa bangga jika ia melakukan beberapa kegiatan. Secara umum ada tiga tahapan perkembangan motorik halus anak:

⁹¹ Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2012).

⁹² Ni Luh Diah Ayu Sita Dewi and Anik Yulaika, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang', *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5.2 (2019) <<https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.181>>.

- a. Tahap Kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan saat melakukan suatu gerakan tertentu. pada tahap ini, dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan yang dilakukan pada masa lalu
- b. Tahap Asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat dalam penampilan atau gerakannya akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali dimasa mendatang. tahapan ini merupakan perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya.
- c. Tahapan Autonomaus, gerakan yang ditampilkan anak berupa respon yang lebih efesien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.⁹³

Tahapan dalam kemampuan memegang (*grasping*) pada anak usia dini yaitu:

- a) Palmer Grasping, yaitu kemampuan anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangan dan Finger Grasping yaitu kemampuan anak menggunakan jari-jarinya untuk memegang sesuatu.
- b) Mencoret yaitu anak senang mencoret-coret (*mark-makings*) menggunakan beberapa alat tulis seperti krayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna, kuas, dan sebagainya. Coretan ini akan semakin bermakna seiring dengan perkembangan motorik halus anak antara lain: meremas, menjumput benda-benda kecil dengan menggunakan jari-jemaryadan yang terakhir ialah menggunting.⁹⁴

Adapun perkembangan kemampuan fisik menurut tingkat pencapaian nya sebagai berikut:

⁹³ M.S. Sumantri, Bambang Sujiono, and Titi Chandrawati, 'Hakikat Perkembangan Motorik Anak', *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 2014, 1–21 <<http://repository.ut.ac.id/4781/1/PGTK2302-M1.pdf>>.

⁹⁴Khadijah dan Nurul Amelia. Hal 33

Table 2.1
Tingkat Pencapaian Motorik Halus

Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus		
Usia 2-3 tahun	Usia 3-4 tahun	Usia 4-5 tahun
1. Meremas kertas atau kain dengan lima jari 2. Melipat kain atau kertas meskipun belum rapih atau lurus 3. Menggunting kertas tanpa pola 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok	1. Menuang air, pasir atau biji-bijian kedalam tempat penampungan 2. Memasukan benda kecil kedalam botol (potongan lidi, krikil, biji-bijian) 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus	1. Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 4. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni dengan menggunakan berbagai media 5. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpat, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, meremas)
Lurus	Gambar secara detail	Media Mengerkspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Nasional PAUD, (Jakarta: Kemendikbud, 2015)h.11

5. Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik Halus

Dalam buku Nilawati Tadjuddin prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Lakukan kebebasan ekspresi pada anak
- b. Lakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif
- c. Berikan bimbingan kepada anak untuk menemukan tehnik atau cara baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- d. Pupuk keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak
- e. Bimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan anak
- f. Berikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak
- g. Lakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.⁹⁵

Untuk mengembangkan motorik halus berkembang secara optimal, perlu diperhatikan prinsip-prinsip perkembangan menurut Depdiknas (2010: 11) sebagai berikut:

- a. Memberikan kebebasan berekspresi kepada peserta didik. Ekspresi adalah proses mengungkapkan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dalam diri anak. Oleh karena itu perlu dipupuk dan dikembangkan
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat dan media agar dapat merangsang peserta didik untuk kreatif
- c. Memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menemukan tehnik atau cara yang baik dalam melakukan kegiatan dalam berbagai media

⁹⁵ Tadjuddin Nilawati, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Aura Painting & Publishing, 2013).

- d. Menumbuhkan keberanian dan menghindari petunjuk yang dapat merusak keberanian serta perkembangan peserta didik. agar anak bisa termotivasi dengan kata-kata yang positif sehingga anak dapat termodifikasi terus mengembangkan kemampuan mereka
- e. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Jadi perlu memberikan kenyamanan psikologis kepada anak dalam berkarya dengan motorik halus
- f. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Dalam mengembangkan motorik halus, orang dewasa perlu memberikan perhatian memadai pada anak, khususnya pendidik.⁹⁶

Anak harus diberikan berbagai macam kegiatan fisik yang beragam untuk membuat mereka bergerak, jika anak melakukan aktivitas fisik atau gerakan dengan baik atau berhasil maka untuk aktivitas selanjutnya anak akan lebih percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan atau anak mau berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan fisik tersebut. Prinsip-prinsip penting dalam pengembangan motorik, sebagai berikut:

- a. Kematangan. Anak yang memiliki kematangan syaraf yang baik, akan menghasilkan sebuah gerakan yang baik
- b. Urutan. Dalam hal perkembangan motorik, urutan gerakan haruslah menjadi hal yang penting untuk disadari, misalnya menyadari gerakan yang belum terarah, sampai kepada gerakan yang kompleks yang dikontrol oleh anak
- c. Motivasi. Dalam melakukan sebuah perkembangan dalam diri anak, diperlukan motivasi yang kuat dari dalam diri, dan dari orang tua ataupun lingkungan anak, karena motivasi bisa membuat anak lebih percaya diri dan lebih yakin dengan gerakan yang ia lakukan

⁹⁶ Tanti Darmastuti, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik – Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok a Di Tk Khadijah 2 Surabaya', *PAUD Teratai: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2012), 7.

- d. Pengalaman. Anak perlu diberikan latihan untuk mengembangkan gerakan tersebut, latihan yang diperlukan oleh anak yaitu latihan yang membangkitkan rasa senang dalam melakukan gerakan tersebut
- e. Praktik. Segala gerakan anak haruslah dipraktikkan dan diperlihatkan agar guru dan orang tua dapat membimbing dalam pengembangan motoric anak.⁹⁷

6. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Tujuan dari perkembangan motoric halus anak merupakan melatih keterampilan tangan, mata dan fikiran sebagai bekal untuk perkembangan selanjutnya. Tujuan perkembangan motorik halus diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan yang optimal kearah yang baik. Tujuan perkembangan motorik halus usia 3 sampai 6 tahun sebagai berikut:

- a. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerakan jari-jemari, seperti: kesiapan menggambar, menulis, mengelem, menebalkan dan memanipulasi benda-benda
- b. Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan
- c. Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus
- d. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus berhubungan dengan ketarampilan gerak kedua tangan.⁹⁸

Perkembangan motorik merupakan perubahan perilaku motorik yang terjadi terus-menerus sepanjang siklus kehidupan. Perilaku motorik dapat diartikan sebagai perubahan pada pembelajaran dan perkembangan motorik dalam mewujudkan faktor pembelajaran dan kematangan yang berhubungan dengan permonfasi motorik. Adapun tujuan pengembangan motorik halus yaitu:

⁹⁷ Khadijah dan Nurul Amelia. Hal 15

⁹⁸ Ahmad Afandi, *Pendidikan Dan Perkembangan Motorik* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata
- c. Mampu mengendalikan emosi. Sehingga pengembangan motorik halus berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak tangan, alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata, alat untuk melatih penguasaan emosi.⁹⁹

Menurut Endang Sukamti (2007:07) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yang menyebabkan perbedaan individual antara anak yang satu dengan yang lainnya sebagai berikut:

- a. Sifat dasar genetik (faktor bawaan)
- b. Keaktifan janin dalam kandungan
- c. Kondisi prenatal yang menyenangkan khususnya kondisi ibu dan gizi makanan sa sang ibu
- d. Proses kelahiran, apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motoriknya
- e. Kondisi paska lahir, berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat menghambat atau mempercepat laju perkembangan motoriknya.¹⁰⁰

Fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. sedangkan menurut Sutarto dalam Zainal (2008) fungsi yaitu rincian tugas yang sejenis atau erat hubungan satu sama lain untuk dilaksanakan untuk seorang tertentu yang masing-masing berdasarkan aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaanya. Fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut:

⁹⁹ I Nyoman Suarta Baik Nilawati Astin, Nurhasanah, Ika Rachmayani, 'Identifikasi Pemanfaatan Alat Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Pendidikan Anak*, 6.1, 31-40 <<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15678>>.

¹⁰⁰ Khadijah dan Nurul Amelia. Hal 36

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti : kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- d. Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis.¹⁰¹

7. Hasil Belajar Motorik Anak

Hasil belajar menurut simpon mengklasifikasikan belajar psikomotorik menjadi enam yaitu:

- a. Persepsi (*Perception*) merupakan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain
- b. Kesiapan (*Set*) merupakan kemampuan diri untuk memulai suatu gerakan. Misalnya kesiapan menempatkan diri sebelum lari, menari, mengetik mempergerakan solat, mendemonstrasikan penggunaan thermometer dan sebagainya
- c. Gerakan Terbimbing (*Guided Response*) merupakan kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan
- d. Gerakan Terbiasa (*Mechanism*) merupakan kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh kemampuan dicapai karena gerakan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan
- e. Gerakan Kompleks (*Adaptation*) merupakan kemampuan gerakan serangkaian dengan cara, urutan dan irama yang tepat

¹⁰¹ Sumantri. Hal 143

f. Kreativitas (*Orignation*) merupakan kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.¹⁰²

Tinggi-rendahnya keterampilan motorik dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman gerak yang dialami oleh siswa pada lingkungan sekolah atau aktivitas diluar sekolah.¹⁰³ beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran keterampilan motoric antara lain, faktor siswa itu sendiri, lingkungan tempat belajar, fasilitasi atau alat pembelajaran dan gurunya.¹⁰⁴

8. Perkembangan Motorik Halus Usia 3-4 Tahun

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Pada usia 3 tahun sesuai dengan tahapan perkembangan, anak umumnya sudah menguasai sebagian besar perkembangan motorik asar. Sementara keterampilan motorik halus baru mulai berkembang, yang diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok dan mengaduk. keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, control, kehati-hatian dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain. Seiring dengan pertambahan usia anak, kepandaian anak akan motorik halusnya semakin berkembang dan maju pesat.¹⁰⁵

¹⁰² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 5th edn (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).

¹⁰³ Anang Setiawan and others, 'Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Siswa Sekolah Dasar: Pengaruh Keterampilan Motorik (Tinggi) Dan Model Pembelajaran (Kooperatif)', *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3.2 (2020), 59–65 <<https://doi.org/10.17509/tegar.v3i2.24513>>.

¹⁰⁴ MUTIARA FAJAR, 'Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani', *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16.1 (2017), 58–66 <<https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3664>>.

¹⁰⁵ Tadjuddin Nilawati, *Menempok Perkembangan Anak Usia Dini Persektif Al-Quran*, 1st edn (Bogor, Jawa Barat: Herya Media, 2014).

Sebagian ahli menilai bahwa usia 3 tahun merupakan usia bagi anak dengan aktivitas tertinggi dari seluruh masa hidup manusia, keterampilan pada masa ini dapat dilihat pada memegang benda-benda dan pada usia 4 tahun koordinasi akan semakin meningkat.¹⁰⁶ Pada usia 3 tahun juga anak otak telah membentuk seribu terliun jaringan koneksi dimana dua kali lebih aktif dibandingkan dengan otak orang dewasa sehingga dapat menyerap informasi lebih cepat, salah satu perkembangan anak yang penting untuk dipantau pada usia dini ialah keterampilan motorik karena kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan perkembangan motorik.¹⁰⁷

Kemampuan motorik anak usia 3-4 tahun ditandai dengan anak mampu untuk menggambar dengan menggunakan crayon atau pensil warna, dapat menggunakan alat atau benda, dan dapat meniru bentuk (Susanto, 2011).¹⁰⁸

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menunjang aktivitas motorik halus anak, yaitu :

- a. Memberikan kesempatan belajar untuk mempelajari kemampuan motoriknya, agar ia tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangan
- b. Memberikan kesempatan mencoba seluas-luasnya agar ia bisa menguasai kemampuan motoriknya
- c. Memberikan contoh yang baik, karena mempelajari dan mengembangkan motorik lewat cara meniru, anak perlu mendapat contoh yang tepat dan baik
- d. Memberikan bimbingan lewat cara meniru tanpa bimbingan tak akan mendapat hasil yang optimal

¹⁰⁶ Ulfiani Rahman, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12.1 (2009), 46–57 <<https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>>.

¹⁰⁷ Nasrul Hakim Sri Handayana, Zuhairi, 'Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Pekon Negeri Ratu 2 Pesisir Barat Melalui Lukisan Teknik Kolase 1', *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2019), 56–63.

¹⁰⁸ Rachmi Marsheilla Aguss, Eko Bagus Fahrizqi, and FathinFadil Abid Abiyyu, 'Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun', *Jurnal Penjaskesrek*, 8.1 (2021), 46–56 <<https://doi.org/https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v8i1.1368>>.

- e. Adanya kegiatan yang bisa mengembangkan motorik halus anak, untuk melihat apakah anak berkembang sesuai tahapannya.¹⁰⁹

Pada usia tiga tahun koordinasi gerakan motorik halus anak mulai berkembang. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasi gerakan visual motorik halus, seperti: koordinasi mata dan tangan, lengan dan tubuh bersamaan antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis dan menggambar. Simulasi ini dapat berupa kegiatan menulis, menempel, menggenggam, meremas, masa anak-anak merupakan masa yang paling baik untuk mempelajari keterampilan motorik halus. Menurut Hurlock merupakan karena sejumlah alasan yaitu:

- a. Karena tubuh kita lebih lentur dengan orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima stimulasi atau pelajaran
- b. Anak belum dapat memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajari, sehingga anak dapat mempelajari keterampilan baru dengan lebih mudah
- c. Anak lebih berani mencoba keterampilan baru dari orang dewasa
- d. Anak lebih bisa mengulangi sehingga pola otot terlatih
- e. Anak memiliki waktu yang lebih banyak waktu belajar dari pada orang dewasa.¹¹⁰

C. Definisi Kolase Ampas Kelapa

1. Pengertian Kolase

Kolase berasal dari bahasa Prancis (*collage*) yang berarti merekat. Kolase merupakan kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan)

¹⁰⁹ Dahlia Patiung and others, 'Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.', *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2.1 (2019), 25 <<https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9223>>.

¹¹⁰ Evan Sukardi Hajar Pamandi, *Seni Keterampilan Anak* (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010).

dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya pembuatan mozaik dan montanse namun bisa digunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat dari bentuk, ukuran maupun jenisnya. Bahan kolase bisa berupa bahan buatan, bahan setengahan sisa atau bekas dan sebagainya. Misalnya kertas, Koran, kertas kalender, kertas bewarna, kain perca, benang, kapas, ampas kelapa, sendok es krim, serutan pensil, kulit batang pisang kering, kulit daun jagung kering, elemen elektronik, sedotan minuman, tulp botol dan sebagainya.¹¹¹

Kolase merupakan kegiatan menempel pada permukaan gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan tehnik mendekorasi permukaan gambar dengan menempelkan material seperti kertas, kaca, kain, batu daun kering dan sebagainya, selama bahan dasar tersebut dapat dipadupadakan dengan bahan dasar lain dan akhirnya menyatu menjadi karya yang utuh. Soemanto (2005:93) kolase berasal dari bahasa prancis “Collage” yang berarti melekat, sedangkan secara istilah kolase adalah suatu kreasi aplikasi yang dibuat dengan menghubungkan tehnik melukis (lukis tengah) dengan menempelkan bahan tertentu.¹¹² Dengan demikian, kolase merupakan karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.¹¹³

Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan-bahan selama bahan tersebut dapat dipadupadakan dengan bahan dasar lainnya yang akhirnya

¹¹¹ Farida Mayar, ‘Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini’, in *Books.Google.Co.Id*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish Publisher), p. 107.

¹¹² Andi Budiman Mawadah Warahmah Taufiq, Mustafa, ‘KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA CEREBRAL PALSY TYPE SPASTIK HEMIPLEGIA KELAS VI DI SLB NEGERI 2 JENEPONTO Palsy Type Spastic Monoplegia Class VI In SLB Negeri 2 Jenepono’, *Pinisi Journal of Education*, 1–8.

¹¹³ Lalu Aswandi Mahroni, ‘Karya Rupa Kolase Kain Flanel Dalam Bingkai’, 8.2 (2018), 4
<<https://www.sangkareang.org/index.php/SANGKAREANG/article/view/397/322>>.

dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.¹¹⁴

Kolase merupakan cabang dalam bidang seni rupa yang mencakup aktivitas melekatkan potongan-potongan kertas atau material lain untuk menghasilkan suatu desain atau rancangan tertentu yang dapat dilakukan siapa saja tanpa harus mengetahui teknik seni rupa secara umum. Teknik kolase dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan sangat bermanfaat dalam meningkatkan motorik halus anak. Dalam penelitian Hana (2020) menjelaskan suatu bentuk kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang anak adalah fisik-motorik. Keterampilan motorik halus merupakan kompetensi penting yang harus terus dikembangkan secara optimal. Teknik kolase sangat relevan digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak.¹¹⁵

Keterampilan kolase merupakan kegiatan menyusun berbagai kertas, kain, lem. Berbagai unsur rupa yang berbeda karakternya dipadukan dalam suatu komposisi untuk mengekspresikan gagasan artistik atau makna tertentu.¹¹⁶ Sedangkan Budiono menjalaskan kolase sebagai komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar.¹¹⁷

2. Bahan Dasar dan Tehnik Pembuatan Kolase

Pembuatan kolase di PAUD dapat menggunakan bahan seperti : kain, kertas, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu, dadu, benang, biji-bijian dan benang plastik. Selanjutnya tim bina karya bahan kolase dapat dikelompokkan menjadi:

¹¹⁴ Hajar Pamandi. Hal 15

¹¹⁵ Jane Gresia Akollo, Yowelna Tarumasely, and Miftahus Surur, 'Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), 358–73 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3748>>.

¹¹⁶ Baron Paul, *Aktifitas Permainan Dan Ide Kreatif Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2013).

¹¹⁷ Budiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Permendikbud, 2005).

- a. Bahan Alam (Daun Ranting, Bunga Kering, Kerang, Batu-batuan)
- b. Bahan Bekas (Majalah Bekas, Tutup Botol, Bungkus Permen dan Ampas Kelapa)

Permainan merupakan semua alat bermain yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Sedangkan alat permainan edukatif merupakan alat yang bisa merangsang aktivitas bermain dan dapat menstimulasi serta mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan. Alat permainan edukatif adalah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan, sekaligus alat yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan. Pada umumnya alat-alat yang digunakan untuk membuat kolase berbahan sederhana:

- a. Alat Pemotong (Gunting)
- b. Lem Kertas
- c. Kertas Gambar
- d. Pensil, Penghapus, Penggaris (jika diperlukan).¹¹⁸

Berbagai jenis kolase baik yang berbentuk dua dimensi dan tiga dimensi umumnya dibuat dengan tehnik yang berfariasi seperti: tehnik sobek, tehnik gunting, tehnik potong, tehnik rakit, tehnik rekat, tehnik jahit dan sebagainya. Kolase dapat memanfaatkan lebih dari satu tehnik untuk membuat karya kolase, bahkan tehnik campuran dapat dieksplorasi menjadi sentuhan artistik pada karya kolase. Berikut beberapa artistic pada karya kolase:

- a. Tehnik Kolase Dengan Cara Menempel

Tehnik kolase dengan cara menempel yaitu membuat kolase dengan cara menempelkan bahan secara langsung pada pola gambar yang ada. Bahan yang digunakan untuk membuat kolase dengan cara menempel adalah bahan-bahan yang tidak berbentuk serbuk, seperti: biji-bijian, kertas, daun kering, ranting pohon, korek api, dan lainnya

¹¹⁸ Silvana Solichan, *Keterampilan Kolase* (Yogyakarta: Indopublika, 2017).

b. Tehnik Kolase dengan cara menabur

Tehnik kolase dengan cara menabur yaitu membuat kolase dengan cara menaburkan bahan yang digunakan pada pola gambar yang telah diolesi lem terlebih dahulu. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase dengan cara menabur adalah bahan-bahan yang berbentuk serbuk atau halus, seperti: ampas kelapa, serbuk kayu, dan lainnya.¹¹⁹

3. Unsur Dasar Kolase

Kolase memiliki beberapa unsur dasar kolase sebagai berikut:

a. Titik dan Bintik

Titik merupakan suatu unsur seni rupa yang paling kecil yang tidak memiliki unsur panjang maupun lebar, unsur ini dapat terlihat pada bahan seperti pasir dilaut. Bintik adalah bagian dari unsur titik tetapi lebih besar, seperti: batu krikil dan biji-bijian

b. Garis

Unsur yang memiliki panjang tetapi relative tidak memiliki lebar. Ditinjau dari jenisnya garis dapat dibedakan menjadi garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus dan garis spiral. Unsur garis pada kolase dapat diwujudkan dengan potongan lidi, batang korek api, benang da lain sebagainya.

c. Bidang

Bidang merupakan suatu tempat berkreasi kolase yang memiliki unsur panjang dan lebar. bidang dapat dibedakan menjadi bidang geometris dan non-geometris.

d. Warna

Warna merupakan hal yang terlihat dengan nyata bentuk keindahannya, shingga dalam berkreasi kolase harus paham mengenai macam-macam warna agar kombinasi ang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan. Unsur warna pada

¹¹⁹ Laylatul Masyrurroh, 'Pengembangan Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Pada Pembelajaran Tematik Dengan Tema Kegemaranku Di Kelas I MI PPAI Pandanajeng Tumpang', in *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2015, CLI, 1–195.

kolase dapat diwujudkan dari unsur cat, kertas warna, kain warna dan sebagainya

e. Gelap Terang

Unsur gelap terang sangat penting agar karya yang dihasilkan memberikan penonjolan pada unsur tertentu

f. Bentuk

Seni kolase juga memperhatikan suatu unsur bentuk, misalnya bentuk yang dihasilkan dua dimensi atau tiga dimensi, bisa juga bentuk geometri atau nongeometri

g. Tekstur

Merupakan nilai, sifat dari permukaan suatu benda, seperti: halus, kasar, bergelombang, lembut dan lain sebagainya. Tekstur secara visual dibedakan menjadi tekstur nyata (terlihat kasar, diraba kasar) dan tekstur semu (dilihat kasar, diraba halus).¹²⁰

Menurut Irfan Hasuki, ada Sembilan unsur pendidikan dalam pembuatan kolase untuk anak, yaitu:

a. Melatih Motorik Halus

Menstimulasi kemampuan motorik halus, melatih otot syaraf, jari-jemari dan tangan yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas anak sehari-hari.

b. Melatih Konsentrasi

Pada saat melakukan menempel dan melepaskan dibutuhkan koordinasi pergerakan mata dan tangan. Koordinasi ini untuk merangsang pertumbuhan otak anak

c. Mengenal Warna

Kolase terdiri dari banyak warna merah, hijau, kuning, putih, pink, ungu, dan lainnya. Anak akan mengenal warna agar wawasan dan kosakata bertambah

d. Mengenal Bentuk

Selain warna, beragam bentuk ada pada kolase sesuai dengan tema yang akan dilakukan. Anak akan memahami lingkungan dengan baik, pemahaman ini membuat kerja otak anak tumbuh maksimal

¹²⁰ Sri Verianti. Hal 24-27

e. Melatih Memecahkan Masalah

Kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus diselesaikan anak

f. Mengasah Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial merupakan kemampuan seseorang mengenal dan memahami ruang. Karena, banyak terdapat bentuk potongan kertas yang ukurannya berbeda-beda dan anak harus menyesuaikan potongan kertas dengan ruang yang ada di outline gambar, dengan ini kemampuan anak terasah

g. Melatih Ketekunan

Tidak mudah menyelesaikan kolase dalam waktu cepat, butuh ketekunan dalam mengerjakannya

h. Melatih Kreativitas

Pilihan permainan kolase yang juga memancing kreativitas

i. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Bila anak mampu menyelesaikan kolase, ia akan mendapatkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri anak bisa akan tumbuh lebih besar bila ia berhasil lebih cepat menyusun kolase lebih cepat dari teman-temannya.¹²¹

4. Langkah-langkah Kolase

Kolase dilakukan dengan merekatkan bentuk benda cekung, cembung dan terlihat dalam keadaan utuh maupun sengaja dibentuk dengan ukuran lebar pada bidang datar, benda tersebut ditempel sesuai dengan bentuk gambar atau lukis disesuaikan dengan komposisi warna yang diinginkan konsepnya. Adapun langkah-langkah kolase sebagai berikut:

a. Merencanakan gambar yang akan dibuat

¹²¹ Liza Purnama, 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Kolase Anak Melalui Pemanfaatan Sisik Ikan Di Kelompok B Paud Mustika Prumnas Kayukunyit Manna', in *Skripsi Diterbitkan* (Bengkulu: Univewrsitas Bengkulu, 2014).

- b. Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dan lem, lalu menempelkan pada gambar
- c. Menjelaskan posisi untuk menempel dengan benar sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis
- d. Latihannya hendaknya diulang-ulang agar motoric halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti: menjempit, mengelem, menempel sehingga koordinasi jari-jari tangan terlatih.¹²²

Adapun langkah-langkah lainnya:

- a. Guru terlebih dahulu menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase
- b. Guru memberikan penjelasan tentang bahan, media dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase
- c. Guru memperlihatkan kepada pesertadidik gambar kolase yang sudah terbentuk sebagai contoh
- d. Membimbing pesertadidik untuk menempelkan pola gambar pada gambar
- e. Menjelaskan posisi untuk menempelkan benda yang benar sesuai bentuk gambar, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis
- f. Guru memberikan contoh bagaimana cara memberi lem
- g. Guru mengingatkan kepada pesertadidik agar tidak terburu-buru cepat selesai dalam membuat kolase
- h. Latihan hendaknya diulang-ulang agar motoric halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti: menjempit, mengelem, menempel, agar koordinasi jari-jari tangannya terlatih
- i. Membimbing dan memberikan motivasi kepada anak berupa pujian seperti: tepuk tangan, pintar, acungan jempol dan lainnya.¹²³

¹²² Novi Mulyani, *Perkembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

¹²³ Sri Verianti.

5. Manfaat Kolase

Kolase dapat diartikan sebagai sebuah hasil daya cipta aplikasi yang diciptakan melalui penggabungan metode melukis (lukisan tangan) dengan merekat objek-objek khusus. Terdapat sejumlah manfaat dari kolase, yaitu:

- a. Penggunaan jari dimaksudkan untuk menempa motorik halus anak seperti merekat, memotong, menggunting, dan menenun bahan untuk mengajarkan anak-anak keterampilan motoric secara terperinci. Dengan aktivitas ini secara teratur, jari-jari anak akan cukup kuat untuk memegang pensil
- b. Membuat bahan untuk membuat kolase, menumbuhkan kreativitas pada anak, dan menanamkan rasa percaya diri bahwa anak bisa bebas mendesain sesuai keinginannya
- c. Ajari anak untuk fokus saat memotong gambar
- d. Ajari anak tentang warna sehingga mereka dapat menghapal berbagai warna
- e. Perkenalkan bentuk untuk membiasakan anak agar bisa masuk kedalam kolase
- f. Perkenalkan berbagai jenis bahan untuk membantu anak-anak lebih kreatif mengidentifikasi bahan yang mereka gunakan dalam kolase
- g. Perkenalkan anak-anak pada sifat-sifat bahan untuk belajar lebih apa saja yang dapat dan tidak dapat digunakan oleh mereka
- h. Ajarkan kesabaran dan ketekunan agar anak bisa lebih sabar dan aktif
- i. Melatih anak untuk merobek dan menempel agar menjadi robekan yang lebih kecil dan terlihat rapi saat menempel
- j. Anak-anak belajar untuk percaya pada pekerjaan mereka.

124

¹²⁴ Rina Syafrida Saniyya Putri Hendrayana, Debibik Nabilatul Fauziah, 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase', *Early Childhood : Jurnal Pendidikan KEGIATAN KOLASE*, 5.2 (2021), 130–41.

6. Tahapan dan Tujuan Kolase

Muharrar (2019) mengatakan bahwa tahapan kegiatan membentuk kolase, sebagai berikut:

- a. Perencanaan mengenai gambar yang hendak dibuat
- b. Pengakomodasian peralatan dan material
- c. Penjelasan dan pengenalan nama peralatan yang diperlukan untuk keterampilan kolase dan terkait dengan tehnik penggunaan
- d. Pembimbingan kepada anak untuk merekatkan pola gambar pada gambar dengan tehnik mengolesi perekat dengan menggunakan lem disusul dengan merekatkan pada gambar
- e. Penjelasan mengenai untuk merekatkan pola gambar yang tepat dan bersesuaian dengan bentuk gambar yang pendemonstrasian agar hasil rekatan tidak melebihi garis
- f. Pengulangan latihan dimaksudkan agar motorik halus anak dapat bertempa karena aktivitas kolase melengkapi gerakan-gerakan kecil mengelem, menjepit, merekat benda kecil agar koordinasi tangan menjadi terampil.¹²⁵

Tujuan kegiatan motorik halus ialah menstimulasi perkembangan otot sebagai modal dasar untuk menulis, mengenal warna, atau bentuk, melatih gerakan otot jari atau pergelangan tangan agar lentur menyalurkan perasaan, menciptakan keindahan dalam imajinasi, dan kreativitas anak dalam berkembang secara optimal. Pembuatan permainan kolase ini memerlukan koordinasi dari mata dan tangan serta keterampilan anak dalam menempelkan bahan yang akan membantu menstimulus kemampuan motorik halus anak usia dini.¹²⁶ Menurut Montolalu (2011:3.20-3.21) tujuan dari kegiatan kolase sebagai berikut:

- a. Mengembangkan ekspresi melalui media kreatif
- b. Mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi

¹²⁵ Saniyya Putri Hendrayana, Debibik Nabilatul Fauziah. Hal 135

¹²⁶ Siti Nurkhasanah, 'Kolase Bahan Alam', *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1.2 (2017), 35–40 <<https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a952>>.

- c. Melatih otot tangan atau jari, koordinasi otot, mata dan keterampilan tangan
- d. Melatih pengamatan
- e. Memupuk ketelitian dan kerapian.

7. Pengertian Kolase Ampas Kelapa

Nancy Beal mengemukakan bahwa menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus pada anak, menempel juga sering disebut kolase.¹²⁷ Ampas kelapa merupakan sisa dari kelapa yang sudah diambil santannya, menggunakan ampas kelapa ini sebelumnya dikeringkan terlebih dahulu supaya tidak berbau dan mudah untuk ditempel.¹²⁸ Kolase menggunakan ampas kelapa bahan yang digunakan sangat mudah didapat, proses pembuatannya cepat dan awet dalam waktu yang lama juga dapat mengkoordinasi mata, pergelangan tangan anak sehingga dapat mengembangkan motorik halus.¹²⁹

Kegiatan menempel merupakan salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka. Dari pengertiannya kolase merupakan penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas, kain, bahan-bahan berstektur dan benda-benda menarik lainnya bisa dua dimensi maupun tiga dimensi.

Kelapa atau *Cocos Mucifera L.* termasuk tumbuhan berkeping satu palem-paleman. Tinggi tanaman ini mencapai 30 sampai 25 meter, dan bisa hidup 80 hingga seratus tahun, tanaman kelapa merupakan tanaman serba guna atau tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, sehingga pohon ini sering disebut (*Tree Of Live*) karena hampir seluruh bagian dari pohon, akar, batang, daun dan buahnya dapat dipergunakan untuk kebutuhan kehidupan manusia sehari-hari. Daging buah kelapa dapat diolah menjadi minyak kelapa (*Coconut Oil*), untuk bagian yang diparut, daging kelapa dapat

¹²⁷ Beal Nancy. hal 32

¹²⁸ Khoirun Nisa. *Journal Paradigma* hal 145-146

¹²⁹ Lydia Ersta Kusumaningtyas. *Jurnal Audi*, hal 76-82

diolah menjadi kelapa minyak atau lemak, manisan tosted coconut, coconut chip dan lainnya. Hasil dari pembuatan minyak kelapa menghasilkan residu, yaitu ampas kelapa. Selama ini pemanfaatan ampas kelapa hanya digunakan sebagai bahan baku ternak dan masih dianggap sebagai perodak sampingan yang tidak bernilai. Untuk mendapatkan nilai mutu yang lebih bermanfaat ampas kelapa dapat diolah menjadi media berbahan ampas kelapa.¹³⁰ Permainan kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam bahan yang ditempelkan sebuah gambar dan dapat menghasilkan karya seni kolase yang dapat mewakili perasaan estetis orang yang membuat maupun orang yang melihat.

Dari pengertian diatas kolase ampas kelapa adalah kegiatan menempel yang bahanya mudah didapat dan terbuat dari sisa kelapa yang sudah diambil santanya kemudian dikeringkan, kegiatan menempel dapat mengembangkan motoric halus.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh V. Abiastati yang berjudul Study Koomperatif Eektivitas Penggunaan Metode Inkuiri Berbantuan Media Kolase Dengan Metode Inkuiri Bebantuan Media Picture Salam Pembelajaran IPA Siswa, adapun kelebihan media kolase dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dalam media kolase bahan yang digunakan mudah didapat seperti memanfaatkan ampas kelapa, kertas bekas atau barang lainnya
- b. Dengan bermain dengan media kolase dapat melatih konsentrasi, pada saat menempel dibutuhkan pula koordinasi antara mata dan tangan, koordinasi ini merangsang otot-otot halus tangan dan merangsang pertumbuhan otak
- c. Memecahkan masalah. kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak, teteapi bukan masalah sebenarnya , melainkan sebuah permainan

¹³⁰ Meri Yulvianti and others, 'Pemanfaatan Ampas Kelapa Sebagai Bahan Baku Tepung Kelapa Tinggi Serat Dengan Metode Freeze Drying', *Jurnal Integrasi Proses*, 5.2 (2015), 101–7 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36055/jip.v5i2.246>>.

yang harus diselesaikan oleh anak. Masalah yang mengasikkan yang membuat anak tanpa sadar sebenarnya sedang dilatih untuk memecahkan sebuah masalah.

D. Hubungan Anata Motorik Halus Usia 3-4 tahun dengan Kolase Ampas Kelapa

Pembelajaran anak usia dini menggunakan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif dan tidak terpaksa, dan merdeka. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak ikut tertarik ikut serta, dan tidak terpaksa. Guru memakukan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan bermain tersebut, sehingga anak secara tidak sadar telah belajar berbagai hal. Materi pembelajaran anak usia dini amat variatif. Ada yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini mementingkan logika berpikir, berperilaku dan berkreasi. Materi pembelajaran bebas, yang penting pendidikan anak usia dini mengembangkan aspek moral, emosional, social, fisik/ motorik dan intelektual.¹³¹ Bermain Merupakan Bagian Penting dari hidup anak, sehingga memegang peranan penting dalam perkembangannya:

1. Secara Fisik, membantu berkembangnya otot-otot dan menyalurkan energi syaraf yang kalau tidak tersalurkan akan menyebabkan ketegangan
2. Secara social, membimbing anak bertingkah laku sosial tanpa bermain anak menjadi egois dan suka menang sendiri. Dari bermain dengan anak-anak lain, anak belajar bekerja sama, tanggung jawab dan berkawan.¹³²

Mayar dan Zherly (2020:355) menyatakan bahwasannya penggunaan kegiatan kolase berpengaruh signifikan bisa mengembangkan keterampilan motorik halusnya anak, dikarenakan `aktivitas kolase yang unik dan menarik dengan aktivitas menempelkan, merobek, dan menyusun potongan benda kecil bisa

¹³¹ Tadjuddin Nilawati, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Sosial Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2014).

¹³² M Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar* Mahmud Dimiyati (Yogyakarta: ANDI dengan BPF, 2018).

melatih kerapian, kejelian, kesabaran, dan ketelitiannya anak untuk mengerjakan melalui koordinasi tangan dan matanya sehingga perkembangan motorik halus anak dapat meningkat.¹³³ Aktivitas yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus antara lain: meremas, menjumpuk benda-benda kecil dengan menggunakan jari-jemari dan menggantung.¹³⁴ Kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halusnya yaitu salah satunya kolase. menurut Johansson menjelaskan bahwa anak yang melakukan aktivitas ini biasanya akan menaruh rasa senang dikarenakan terlibat langsung dalam kegiatan sehingga anak dapat menikmati atau hasil karyanya dimana dalam kegiatan menempel atau kolase ini dapat menarik minatnya anak dikarenakan mereka bisa merekatkan maupun meletakkan sesuatu sesuai dengan kemampuan dan kreativitas mereka.¹³⁵

Adapun parameter perkembangan motorik halus anak pada anak usia 3-4 tahun meliputi dibawah ini:

- a. Anak memiliki kemampuan memegang peralatan tulis
- b. Anak memiliki kemampuan menggantung garis lurus
- c. Anak memiliki kemampuan memasukan tali ke rogga papan jahit
- d. Anak memiliki kemampuan membuat menara menggunakan balok
- e. Anak memiliki kemampuan menyalin garis, membuat lingkaran, persegi empat, menyalin tulisan dan membuat bentuk-bentuk

¹³³ Dadan Suryana and Tasya Vaneza, 'Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.Vol. 4 No. 1 (2020): April 2020 (2020), 576 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.501>>.

¹³⁴ Primayana. *Jurnal Agama dan Budaya*, Hal 98

¹³⁵ Mujahidah Mujahidah, Sunanik Sunanik, and Nuriesta Rusjianto Saputri, 'Problematika Pelaksanaan Bermain Kolase Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19', *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1.c (2021), 49–54.

- f. Anak memiliki kemampuan menekuk/melipat kertas searah vertikal, horizontal, dan diagonal kedalam berbagai bentuk.¹³⁶

Perkembangan motorik halus usia 3-4 tahun meliputi: kemampuan menggerakkan jari jemari yaitu memegang benda, menepuk air, meremas, mengoles lem, memegang pensil.¹³⁷ Kemampuan menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan yaitu membuka dan menutup objek, menggunting, menggunakan crayon. Kemampuan jemari tangan yang melibatkan kecermatan mata dan ketekunan tinggi yaitu menempel, menjiplak, menyusun.¹³⁸

Dari kesimpulan diatas motorik halus merupakan gerakan otot halus yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih, kemampuan beraktivitas serta memerlukan koordinasi yang cermat dalam menggunakan jari untuk kelenturan otot tangan. Kegiatan yang menstimulus motorik halus khususnya usia 3-4 tahun, seperti: menulis, menggunting, menggambar, menuang, menempel, menggenggam, memindahkan benda, mengurus diri sendiri dengan sedikit bantuan, menjiplak.

Silvana Solichan solichan (2017:1-2) kolase merupakan sebuah tehnik menempel berbagai macam unsur kedalam suatu frame shingga menghasilkan karya seni yang baru. Nancy Beal (2003:93) mengemukakan bahwa menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak, menempel juga sering disebut kolase.

Dari beberapa pendapat diatan peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini menggunakan esensi bermain (bermain sambil belajar). Kolase ampas kelapa merupakan bermain fisik dikarenakan pada praktiknya, dilakukan seperti: Meremas-remas ampas kelapa yang sudah dibaluti sarung tangan, menuang air pewarna, memegang piring (sudah berisi ampas kelapa yang sudah bewarna) dan memindahkannya kemeja untuk dijemur dibawah matahari. Kegiatan kolase ampas kelapa inti, pesertadidik melakukan seperti: menjumpit

¹³⁶ Saniyya Putri Hendrayana, Debibik Nabilatul Fauziah. Hal 132-133

¹³⁷ Fatmawati. Hal 2-7

¹³⁸ Syarifah Anita. Hal 106-108

ampas kelapa untuk mengelem, membuka dan menutup lem, menulis keterangan nama, mencuci tangan sesudah selesai mengerjakan. Bermain keterampilan merupakan permainan yang dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, serta mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan keterampilan anak.¹³⁹ Semakin dini anak diberi stimulasi dan latihan-latihan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik anak hasilnya akan semakin baik karena perkembangan motorik sangat mempegaruhi terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Anak yang memiliki fisik yang terlatih akan memiliki lebih banyak kesempatan dalam melakukan berbagai kegiatan baru yang belum pernah anak lakukan untuk menambah pengetahuannya sejalan dengan ini, maka faktor guru dalam memproses pembelajaran sangatlah menentukan, salah satu faktor yang perlu diperhatikan guru ialah sumber pelajaran atau alat bermain sebagai syarat anak untuk membangkitkan motivasi anak dalam kegiatan belajar dikelas.



¹³⁹ sihadi Yuliana Nuraini, Sofia Hartati, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, ed. by Bunga Sari, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad, *Pendidikan Dan Perkembangan Motorik* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Aguss, Rachmi Marsheilla, Eko Bagus Fahrizqi, and FathinFadil Abid Abiyyu, 'Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun', *Jurnal Penjaskesrek*, 8.1 (2021), 46–56 <<https://doi.org/https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v8i1.1368>>
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- , *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, 2nd edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Akollo, Jane Gresia, Yowelna Tarumasely, and Miftahus Surur, 'Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), 358–73 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3748>>
- Ana Sari, Irma Oktaviani, and Hafidh 'Aziz, 'Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.3 (2019), 191–204 <<https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05>>
- Atabik, Ahmad, and Ahmad Burhanuddin, 'Prinsip Dan Metode Pendidikan Pada Anak Usia Dini', *Thufula*, 3.2 (2008), 16–78
- Baik Nilawati Astin, Nurhasanah, Ika Rachmayani, I Nyoman Suarta, 'Identifikasi Pemanfaatan Alat Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Pendidikan Anak*, 6.1, 31–40 <<https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15678>>

- Baron Paul, *Aktifitas Permainan Dan Ide Kreatif Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Beal Nancy, *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak* (Yogyakarta: Pripoenbook, 2003)
- Budiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Permendikbud, 2005)
- Bukhari Umar, 'Hadist Tarbawi Pendidikan Dalam Persektif Hadis', in *Books.Google.Co.Id*, ed. by Nur Laila Nusron Achmad Zircis, 1st edn (Jakarta: Amzah, 2012), pp. 5–6
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosialnya* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Cresswelli, John W, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Darmastuti, Tanti, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik – Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok a Di Tk Khadijah 2 Surabaya', *PAUD Teratai: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2012), 7
- Depatermen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahnya* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2013)
- Eka Damayanti, M. Ansar Nasrul, 'Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulusnya Pada Anak Usia 3-4 Tahun', *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 67–80 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2699>>
- FAJAR, MUTIARA, 'Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani', *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16.1 (2017), 58–66 <<https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3664>>
- Fatmawati, Fitri Ayu, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*,

1st edn (Jawa Timur: Caremedia, 2020)

Fauziddin, Moh, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota', *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>>

Hajar Pamandi, Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak* (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010)

Hamid, Lukman, 'Tahapan Menggantung Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-6 Tahun', *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1.1 (2020), 2020

Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, 'Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam', in *Books.Google.Co.Id*, ed. by Budiyadi, 1st edn (Jakarta: Amzah, 2018), p. 3

Iva NoorLaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD: Kreativitas Mendidik Dan Bermain Bersama Anak*, 1st edn (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2013)

Izmi Nopianda, Umi Hijriyah, Heny Wulandari, 'Implementasi Pendidikan Anak Prenatal Dalam Persektif Islam', *Shautut Tarbiyah*, 28.November (2022), 257-71

Jatmiko, Agus Jatmiko, Eti Hadiati Hadiati, and Mia Oktavia Oktavia, 'Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanan', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 83-97 <<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6875>>

Ketut Sedana Arta, *Sejarah Pendidikan*, 1st edn (Yogyakarta: Media Akademi, 2015)

Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan FISIK MOTORIK Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2020)

Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia*

Dini Teori Dan Praktik, 1st edn (Medan: Prenamedia Grup, 2020)

Khairi, Husnuzziadatul, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*, 2.2 (2018), 15–28 <<https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/view/87>>

Khoirun Nisa, 'Implementasi Penggunaan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Journal Paradigma*, 12.1 (2021), 145–46 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53961/jurnalparadigma.v12n01.07>>

Kurnia, Selia Dwi, 'Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.2 (2015), 285–302 <<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.092.06>>

Laylatul Masyuroh, 'Pengembangan Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Pada Pembelajaran Tematik Dengan Tema Kegemaranku Di Kelas I MI PPAI Pandanajeng Tumpang', in *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2015, CLI, 1–195

Lexy J Moeloeng, *Metodolgi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2016)

———, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008)

Liza Purnama, 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Kolase Anak Melalui Pemanfaatan Sisik Ikan Di Kelompok B Paud Mustika Prumnas Kayukunyit Manna', in *Skripsi Diterbitkan* (Bengkulu: Univewrsitas Bengkulu, 2014)

Lydia Ersta Kusumaningtyas, Siti Bari'ah, 'Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kolase Dari Ampas Kelapa Pada Anak Tk Kelas B Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Audi*, 2.2 (2018), 76–82 <<https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1972>>

- M Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar* Mahmud Dimiyati (Yogyakarta: ANDI dengan BPFÉ, 2018)
- Madyawati Lilis, *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016)
- Mahroni, Lalu Aswandi, 'Karya Rupa Kolase Kain Flanel Dalam Bingkai', 8.2 (2018), 4 <<https://www.sangkareang.org/index.php/SANGKAREANG/article/view/397/322>>
- Mawadah Warahmah Taufiq, Mustafa, Andi Budiman, 'KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA CEREBRAL PALSY TYPE SPASTIK HEMIPLEGIA KELAS VI DI SLB NEGERI 2 JENEPONTO Palsy Type Spastic Monoplegia Class VI In SLB Negeri 2 Jeneponto', *Pinisi Journal of Education*, 1–8
- Mayar, Farida, 'Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini', in *Books.Google.Co.Id*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish Publisher), p. 107
- Mintaningsih, Jamiludin Yacub, Nur Kholis, Dewi Trismahwati, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Anak Usia 3-4 Tahun', *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, April (2021), 36–48
- Muhammad Hasan Baidlawie, Besse Tantri Eka SB dan, 'Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2018), 652–71 <<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.556>>
- Muhsinatul lu'aaili, Herlina Hasan, Cahaya Cahaya, 'Meningkatkan Kreativitas Melalui Metode Kolase Dengan Media Ampas Kelapa Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Medini Undaan Kudus Jawa Tengah', *Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3.1 (2021), 1–9 <d>
- Mujahidah, Mujahidah, Sunanik Sunanik, and Nuriesta Rusjianto Saputri, 'Problematika Pelaksanaan Bermain Kolase Dalam

- Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19', *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1.c (2021), 49–54
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 3rd edn (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2014)
- Musnizar Safari, 'Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini', in *Books.Google.Co.Id*, ed. by Faza'ur Ravida, 1st edn (Riau: Dotplus Publisher, 2020), p. 4
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, 19th edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Nina Rahayu, 'Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Permainan Kolase Ampas Kelapa Anak Usia Dini Di PAUD Al-Faiz Kota Langsa Pertumbuhan Dan Perkembangan Yang Unik . Dimana Tiap Anak- Anak Menyenangkan Dan Menarik Agar Anak Mudah Dalam Mencapai Tujuan', *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 7.1 (2020), 1–13 <<https://doi.org/10.32505/tarbawi.v7i1.2055>>
- Novi Mulyani, *Perkembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Novinda, Elsa, 'Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak Bentuk Pada Anak Usia 5-6 Di TK Al Hidayah Desa Maibit', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12
- Nurjanah, Dwi Yani, Rifa Suci Wulandari, and Lusy Novitasari, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam', *Jurnal Mentari*, 1.2 (2021), 69–78 <<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/126>>
- Nurjani, Yan Yan, 'Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggantung', *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3.2 (2019), 85–92 <<https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>>

- Nurkhasanah, Siti, 'Kolase Bahan Alam', *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1.2 (2017), 35–40 <<https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a952>>
- Nurlaili, 'Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Modul*, 2019, 4
- Nurwita, Syisva, 'Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang.', *Jurnal Pendidikan Tambusai.*, 3.4 (2019), 808
- Patiung, Dahlia, Ismawati Ismawati, Herawati Herawati, and Suci Ramadani, 'Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.', *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2.1 (2019), 25 <<https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9223>>
- Pemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Nasional PAUD*, Kemendikbud (Jakarta, 2015), x <<https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>>
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (Nomor 146, 2014)
- Pradipta, Rizqi Fajar, and Dimas Arif Dewantoro, 'Origami and Fine Motoric Ability of Intellectual Disability Students', *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5.5 (2019), 531–45
- Primayana, Kadek Hengki, 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini', *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4.1 (2020), 91–100 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55115/purwadita.v4i1.544>>
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1707–15 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk>>

v4i6.9498>

Pura, Dwi Nomi, and Asnawati Asnawati, 'Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4.2 (2019), 131–40 <<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>>

PURBA, NATALINA, and MARIANA LAROSA, 'Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Menggunakan Teknik Kolase Dari Bahan Plastik Bekas Jajanan Di Tk Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan T.P. 2014/2015', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10.1 (2016), 1–28 <<https://doi.org/10.21009/jpud.101.01>>

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 5th edn (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)

Putri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 1st edn (JawaTimur: Caremedia Communication, 2020)

Rahmah, Syarifah, Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, and ..., 'Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Religius', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 116–33 <<https://doi.org/10.55403/hikmah.v11i1.321>>

Rahman, Ulfiani, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12.1 (2009), 46–57 <<https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>>

Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2012)

Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Perkembangan Motorik Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013)

Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Petnada Media Grup, 2008)

- Samsunuwiyati, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*, 8th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Saniyya Putri Hendrayana, Debibik Nabilatul Fauziah, Rina Syafrida, 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan KEGIATAN KOLASE*, 5.2 (2021), 130–41
- Saputra, Wahyu Nanda Eka, and Indah Setianingrum, 'Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling', *Jurnal CARE*, 3.2 (2016), 1–11 <<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/536>>
- Saur Tampolobun, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Erlangga, 2014)
- Setiawan, Anang, Yunyun Yudiana, Surdiniaty Ugelta, Seni Oktriani, Didik Rilastiyo Budi, and Arfin Deri Listiandi, 'Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Siswa Sekolah Dasar: Pengaruh Keterampilan Motorik (Tinggi) Dan Model Pembelajaran (Kooperatif)', *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3.2 (2020), 59–65 <<https://doi.org/10.17509/tegar.v3i2.24513>>
- Silvana Solichan, *Keterampilan Kolase* (Yogyakarta: Indopublika, 2017)
- Silvana Solichan dan N. Ayusari, *Keterampilan Kolase* (Yogyakarta: Indopublika, 2017)
- Sita Dewi, Ni Luh Diah Ayu, and Anik Yulaika, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang', *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5.2 (2019) <<https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.181>>
- Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

- Slameo, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 6th edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Sri Handayana, Zuhairi, Nasrul Hakim, 'Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Pekon Negeri Ratu 2 Pesisir Barat Melalui Lukisan Teknik Kolase 1', *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2019), 56–63
- Sri Verianti, Syakir Muharar, *Kolase, Montanse, Mozaik* (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 17th edn (Bandung: Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. by 17 (Bandung: Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Kontruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- , *Metodologi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- , *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 27th edn (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sujan, I Wayan Cong, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.April (2019), 29–39 <<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>>
- Sumanto, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2014)
- Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005)
- Sumantri, M.S., Bambang Sujiono, and Titi Chandrawati, 'Hakikat Perkembangan Motorik Anak', *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 2014, 1–21 <<http://repository.ut.ac.id/4781/1/PGTK2302-M1.pdf>>

- Suriati, Suriati, St Kuraedah, Erdiyanti Erdiyanti, and La Ode Anhusadar, 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Dengan Pelepah Pisang', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 211 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>>
- Suryana, Dadan, and Tasya Vaneza, 'Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.Vol. 4 No. 1 (2020): April 2020 (2020), 576 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.501>>
- Susilo, Hadi, 'Refleksi Pendidikan Literasi Dalam Surat Alkahfi Ayat 109 Dan Relevansinya Di Indonesia', *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 9.1 (2021), 50–69 <<https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i1.3841>>
- Syarifah Anita, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Dengan Paper Toys*, ed. by Nasrudin, 1st edn (Jawa Tengah: PT. Nasyah Expanding Management, 2022)
- Tadjuddin, Nilawati, 'Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional Anak Usia Dini', 2013, 13
- Tadjuddin Nilawati, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Sosial Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2014)
- Tadjuddin, Nilawati, 'Early Children Moral Education in View Psychology, Pedagogic and Religion', *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13.April (2018), 15–38
- Tadjuddin Nilawati, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Persektif Al-Quran*, 1st edn (Bogor, Jawa Barat: Herya Media, 2014)
- Tadjuddin Nilawati, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Aura Painting & Publishing, 2013)

- Trianto Teguh, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Trinova, Zulvia, 'Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik', *Al-Ta Lim Journal*, 19.3 (2012), 209–15 <<https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>>
- Triwiyanto, Teguh, 'Pengantar Pendidikan', in *Books.Google.Co.Id*, ed. by Yayat Sri Hayati, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), p. 14 <<https://play.google.com/books/samples>>
- Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, 'Ilmu Pendidikan Islam', in *Books.Google.Co.Id*, 1st edn (Yogyakarta: Deepdiknas, 2018), p. 1
- Umi Sa'adah, 'MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 122 PERTIWI RANDEGANSARI GRESIK SKRIPSI Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu T', April, 2019 <<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/31581>>
- Uyu Wahyuni dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Revika Adiyasa, 2012)
- Wahyuningrum, Maria Dwi Sari, and Sri Watini, 'Inovasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), 5384–96 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>>
- Wandi, Zherly Nadia, and Farida Mayar, 'Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 363 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>>
- Yayan Alpian, Sru Wulan Anggreini, Unika Wiharti, Nizmah Maratos, 'Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia', *Jurnal Budaya Pengabdian*, 1.1 (2019), 66–72

<<https://doi.org/https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>>

Yuliana Nuraini, Sofia Hartati, sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, ed. by Bunga Sari, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)

Yuliana Nuraini Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: Indeks Permata Puri Media, 2013)

Yulvianti, Meri, Widya Ernayati, Tarsono, and Muhammad Alfian R, 'Pemanfaatan Ampas Kelapa Sebagai Bahan Baku Tepung Kelapa Tinggi Serat Dengan Metode Freeze Drying', *Jurnal Integrasi Proses*, 5.2 (2015), 101–7 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36055/jip.v5i2.246>>



